

**PENGARUH DISIPLIN SHOLAT BERJAMAAH TERHADAP
KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN
AL- BAROKAH MANGUNSUMAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

Annisa Fitriani

NIM: 303180008

Pembimbing:

Muhammad Nurdin, M.Ag

NIP. 197604132005011001

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2022

ABSTRAK

Annisa Fitriani,2022: Pengaruh Disiplin Sholat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al- Barokah Mangunsuman Ponorogo, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Muhammad Nurdin, M.Ag.

Kata kunci: Disiplin Shalat Berjamaah, Kecerdasan Spiritual

Sholat merupakan tiang agama yang dijadikan tolok ukur kualitas keimanan dalam diri seseorang. Ibadah sholat termasuk dalam rukun islam yang ke dua, setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, dimana hukum melaksanakannya adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan yang mukallaf. Disiplin shalat dalam konteks perwujudan nilai-nilai kecerdasan dalam kehidupan sehari-hari merupakan sebuah proses pembiasaan individu dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut sehingga menjadi sebuah sikap dan perilaku yang kemudian mewarnai sikap hidup seseorang. Rumusan masalah penelitian ini bermaksud untuk meneliti (1) Bagaimana tingkat kedisiplinan sholat berjamaah santri di pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman? (2) Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman? (3) Bagaimana pengaruh kedisiplin sholat berjamaah terhadap kecerdasan spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan sholat berjamaah santri, untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual santri, serta pengaruh kedisiplinan sholat berjamaah terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 56 responden, dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan analisis yang digunakan yaitu uji instrumen (validitas dan reliabilitas), statistik inferensial (uji normalitas dan linieritas) dan menggunakan korelasi untuk menjawab rumusan masalah.

Hasil dari penelitian ini adalah Tingkat kedisiplinan shalat berjamaah santri pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo, 38 dari 56 responden mayoritas berada pada tingkat kedisiplinan shalat berjamaah pada kategori sedang. Tingkat kecerdasan spiritual yang dialami santri pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo, 34 dari 56 responden mayoritas berada pada tingkat kecerdasan spiritual pada kategori sedang. tidak terdapat hubungan antara disiplin shalat berjamaah dengan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo. Hasil penelitian yang diperoleh r hitung = 0,266 dan r tabel = 1,280 sehingga, r hitung < r tabel maka H_0 diterima H_a ditolak.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Fitriani
NIM : 303180008
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul **“Pengaruh Disiplin Sholat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al- Barokah Mangunsuman Ponorogo”** benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan mengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, selain itu, sumber informasi yang dikutip penulis lain telah disebutkan dalam foonote dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dalam kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 10 Oktober 2022

Yang Membuat



Annisa Fitriani

303180008

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Fitriani
Nim : 303180008
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Disiplin Sholat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo

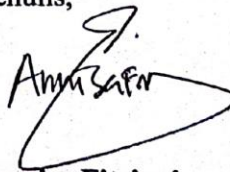
Dengan ini menyatakan bahwa naskah Skripsi ini telah diperiksa dan di sahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian serat pernyataan ini saya buat dan dapat dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, sabtu 13 November 2022

Penulis,



Annisa Fitriani
NIM. 303180008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492
Website: <https://fuad.iainponorogo.ac.id>
Email: fuad@iainponorogo.ac.id

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Annisa Fitriani
NIM : 303180008
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : Pengaruh Disiplin Sholat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 12 Oktober 2022

Menyetujui,

Pembimbing

Mengetahui,
Kepala Jurusan



Muhammad Nurdin, M.Ag.
NIP.197604132005011001

Muhammad Nurdin, M.Ag.
NIP.197604132005011001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Annisa Fitriani
 NIM : 303180008
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Judul : Pengaruh Disiplin Sholat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 24 Oktober 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Bimbingan Penyuluhan Islam, pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 9 November 2022

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.
2. Penguji I : Mayrina Eka PB, M.Psi.
3. Penguji II : Muhammad Nurdin, M.Ag.

Ponorogo, 9 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag.
 NIP.196806161998031002

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Shalat merupakan tiang agama yang dijadikan tolok ukur kualitas keimanan dalam diri seseorang. Ibadah shalat termasuk dalam rukun islam yang ke dua, setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, dimana hukum melaksanakannya adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan yang mukallaf¹.

Pada hakekatnya, shalat merupakan perjalanan spiritual untuk berhubungan dan bertemu dengan Allah yang dilakukan pada waktu tertentu. Seseorang yang melaksanakan shalat, pada hakekatnya ia melepaskan diri dari segala kesibukan duniawi dan berkonsentrasi sepenuhnya untuk bermunajat, memohon petunjuk serta memohon pertolongan dari Allah swt. Kewajiban shalat pada dasarnya merupakan hubungan antara individu umat Islam dengan Tuhannya. Berikut adalah perintah untuk melaksanakan shalat berjamaah, yang terdapat dalam Surah Al Baqarah ayat 43:

وَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

artinya ialah sebagai berikut: “Dan dirikalah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku”lah beserta orang orang yang ruku” (shalat berjamaah)”.

Berdasarkan Sabda Nabi Muhammad SAW, yaitu :

¹Hasan, *Pengajaran Sholat*. (Bangil: Pustaka Tamam, 2021), 7.

وقال صلى الله عليه وسلم: {صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ

{زَجَّةً

“Shalat berjamaah lebih utama dari pada Shalat sendirian 27 derajat”².

Berdasarkan hadis tersebut Allah menjanjikan derajat yang lebih tinggi bagi umat manusia yang melaksanakan sholat secara berjamaah.

Pada ayat tersebut, merupakan landasan hukum yang jelas dan kuat mengingat bersumber pada Al Qur’an. Ayat tersebut merupakan pedoman untuk pelaksanaan shalat secara berjamaah. Umat Islam diperintahkan ruku’ beserta orang-orang yang ruku’ mengandung pengertian shalat berjamaah. Menurut Ash Shiddieqy “Ayat diatas memberi kesan kepada kita bahwa bersama-sama (beramai-ramai) adalah berjamaah”. Ibadah sholat dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan *munfarid* (sendiri) atau dengan berjama’ah (bersama). Akan tetapi Allah menjanjikan pahala yang lebih tinggi bagi orang yang melakukan sholat berjamaah, yakni sebanyak 27 derajat dibanding dengan sholat secara *munfarid*. Disisi lain terdapat banyak manfaat sholat berjamaah yang kurang dipahami oleh masyarakat saat ini sehingga, mereka lebih cenderung melaksanakan ibadah sholat secara *munfarid*.

Dalam shalat berjamaah terdapat nilai kebersamaan yang agung, selain itu, dari sudut pandang kesehatan, sebuah kebersamaan bukan hanya bermanfaat bagi kesehatan psikis saja, tapi juga berdampak positif terhadap

²Muhammad Muslim, *Imam Terjemahan Shahih Bukhari*. (Lebanon: Darul Nawadir, 2009), 367.

kesehatan fisik³. Shalat berjamaah juga dapat memelihara persaudaraan sesama manusia, saling memenuhi kebutuhan, saling merasakan penderitaan dan kesenangan orang lain, pada kalimat ini menunjukkan bahwa shalat berjamaah dapat membentuk karakteristik empati, yang dimana empati tersebut sudah kita miliki sejak lahir dan akan meningkat tergantung bagaimana orang tersebut mengasahnya. Berikut adalah beberapa keutamaan sholat antara lain Latihan kedisiplinan, Latihan kebersihan, Latihan konsentrasi, Latihan sugesti kebaikan, Latihan kebersamaan. Shalat berjamaah juga mengajarkan kedisiplinan bagi yang melaksanakannya dimana ketentuan bagi seorang muslim dalam mengerjakan ibadah shalat harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Setiap pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang, maka lambat laun akan menjadi suatu kebiasaan, begitu halnya dengan sholat. Oleh karena itu, sholat dikatakan digunakan sebagai pembiasaan dan latihan untuk belajar disiplin. Disisi lain, jika seseorang selalu mengerjakan ibadah shalat tepat waktu diharapkan kelak akan memiliki sikap disiplin dalam menjalankan kehidupannya⁴. Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang dibentuk dari kata benda, dengan awalan ke-dan akhiran-an, yaitu kedisiplinan, yang artinya suatu hal yang membuat manusia melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kehendak-kehendak langsung, ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib.⁵ Yang dimaksud dengan kedisiplinan

³Imam Musbikin, *Misteri Shalat Berjamaah* (Solo: Aqwan, 2007),40.

⁴Djamaludin Ancok, dkk. *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka, 2010),88.

⁵ Tu’u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku* (Jakarta: Gramedia, 2004), 67.

shalat fardhu adalah bentuk dari ketaatan dalam melakukan shalat fardhu sesuai dengan syariat, peraturan dan tata tertib yang sudah diberlakukan berdasarkan cinta kepada Allah, bukan karena rasa takut atau terpaksa. Maksud cinta kepada Allah adalah senantiasa taat kepada-Nya. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Ali-Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

*"Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*⁶. Kunci dari prinsip keteraturan adalah sebuah disiplin. Disiplinlah yang akan mampu menjaga dan memelihara sebuah sistem yang berbentuk dan kedisiplinan yang akan mampu menciptakan sebuah sistem dan sebuahkepastian. Oleh karena itu, shalat adalah sarana untuk melatih sebuah kedisiplinan.

Manusia sejak lahirnya telah memiliki potensi-potensi kecerdasan yang diberikan oleh Tuhan. Kecerdasan-kecerdasan tersebut tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan pengalaman manusia. Secara umum Alquran diturunkan oleh Allah adalah untuk mencerdaskan umat manusia, sehingga manusia bisa hidup dalam hidayah-Nya, mendapat kelapangan, jaminan surga yang penuh kenikmatan bagi orang yang beriman dan beramal saleh. Dalam kajian kontemporer, kecerdasan manusia tidak lagi hanya bertumpu pada aspek kecerdasan intelektual atau IQ (*intelligence*

⁶ Al-Qur'an, 2: 34.

quotient). Manusia ternyata juga memiliki kecerdasan-kecerdasan lain selain IQ, yakni EQ (*emotional quotient*) dan SQ (*spiritual quotient*).

Dalam ibadah sholat, selain sebagai pedoman dalam melatih sikap kedisiplinan, sholat juga membentuk kecerdasan spiritual dalam diri seseorang. Adapun Toto Tasmara mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang mengilahi dalam cara dirinya mengambil keputusan atau melakukan pilihanpilihan, baik atau buruk, berempati dan beradaptasi dalam pergaulan⁷. Danah Johar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan segala persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita ke dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain⁸. Dengan memiliki kecerdasan spiritual berarti kita telah memahami sepenuhnya makna dan hakikat yang kita jalani dan kemanakah arah dan tujuan dari hidup kita.

Secara psikologis kondisi krisis spiritual akan berakibat pada persepsi buruk terhadap dirinya dan orang lain, perilaku yang menyimpang, dan perasaan tidak bahagia. Tiga keadaan tersebut pada akhirnya akan melemahkan kemampuan manusia dalam membuat keputusan secara umum,

⁷ Toto Tasmara *Kecerdasan Rohaniah, (Transendental Intelligence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung jawab, Profesional dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani, 2001)

⁸ Danah Johar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Hidup*, (Bandung: Mizan, 2007)

melaksanakan tanggung jawabnya dengan efisien dan membina hubungan harmonis dengan sesama.

Utsman Najati dalam bukunya yang berjudul Belajar EQ dan EQ Dari Sunnah Nabi, menjelaskan bahwa di dalam mendidik mental para sahabat, Rasulullah senantiasa memperhatikan keseimbangan antara kesehatan mental dan fisik. Rasul mengajarkannya dengan cara psikoterapi dengan ibadah, karena sungguh ibadah yang diwajibkan Allah seperti shalat, haji dan zakat dapat membersihkan dan menyucikan jiwa serta membeningkan hati dan menyiapkan untuk menerima musyahadah (penampakan keagungan) Allah berupa cahaya, hidayah dan hikmah.⁹

Shalat sebagai terapi, memiliki pengaruh besar dan efektif dalam menyembuhkan manusia dari dukacita dan gelisah. Sikap berdiri pada waktu shalat di hadapan Tuhannya dalam keadaan khusyuk, berserah diri dan pengosongan diri dari kesibukan dan permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah dan ketegangan yang ditimbulkan oleh tekanan-tekanan jiwa dan masalah kehidupan. Shalat sebagai hubungan manusia dengan Tuhannya, memberi energi ruhani dan juga dapat menyembuhkan penyakit fisik. Shalat juga memiliki pengaruh penting dalam menyembuhkan perasaan bersalah yang menimbulkan perasaan gelisah dan stres yang dianggap sebagai biang keladi munculnya penyakit jiwa.¹⁰

⁹ Utsman Najati, Belajar EQ dan EQ Dari Sunnah Nabi, (Jakarta: Hikmah, 2002),99-100.

¹⁰ *Ibid.*, 102.

Jika membahas terkait ibadah sholat, Allah telah memberikan status wajib *'ain* pada setiap individu yang melakukan, sehingga ketika ditinggalkan, maka haram hukumnya. Akan tetapi dalam fenomena saat ini, tidak sedikit orang yang meninggalkan sholat dengan sholat dengan berbagai alasan kesibukan, bahkan terdapat orang-orang yang sengaja melalakan atau meninggalkannya tanpa alasan. Melihat kondisi saat ini, jelas sekali nampak bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya ibadah sholat terkategori kurang. Jikalau ada masyarakat yang mengerjakan sholat, mereka cenderung mengerjakan ibadah sholat secara *munfarid* atau sendiri, dengan alasan akan memakan waktu jika melaksanakan sholat secara berjamaah mengingat kondisi yang sangat sibuk. Fenomena tersebut, terjadi hampir di semua kalangan masyarakat serta semua usia.

Bahkan sedikit sekali orang tua yang mengingatkan putra putrinya untuk melaksanakan sholat baik secara berjamaah ataupun secara *munfarid*. Sehingga, kondisi anak-anak saat ini tidak sedikit dari mereka yang lalai akan sholatnya. Dengan kondisi seperti saat ini, dalam pendidikan saat ini dituntut untuk memberikan pengetahuan lebih akan agama terlebih dalam masalah sholat dimana merupakan komponen utama dalam Agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan dalam pondok pesantren digunakan benteng dari berbagai masalah dan sebagai penyelaras ketika ada masalah, serta sebagai pondasi dalam agama, melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan yang ada di pesantren. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa pesantren adalah salah satu

pondasi dalam agama dan shalat sebagai salah satu cara dalam belajar kedisipinan serta merupakan cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual.

Realitas yang terjadi dalam dunia pendidikan bahwa kecerdasan spiritual yang terjadi pada diri santri sepertinya tidak bekerja dengan baik dan sempurna. Contoh konkritnya dapat dilihat dalam hal shalat. Namun shalat berjamaah telah diterapkan sedemikian rupa oleh pesantren, bahkan terdapat sanksi bagi yang tidak melaksanakan shalat berjamaah, akan tetapi masih terdapat santri yang melanggar tidak mengikuti shalat berjamaah. Hal ini juga terjadi pada pondok pesantren Al-Barokah dimana terdapat santri yang terkadang tidak mengikuti shalat berjamaah sehingga secara tidak langsung berdampak pada kecerdasan spiritual. Di pondok pesantren Al-Barokah kedisiplinan shalat berjamaah merupakan suatu hal yang sangat dianjurkan untuk dilakukan. sehingga shalat berjamaah menjadi sebuah kewajiban.

Alasan pondok pesantren Al-Barokah sebagai objek penelitian karena santri pondok pesantren Al-Barokah dalam melaksanakan shalat berjamaah memiliki tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda, jadi kualitas dalam shalat berbeda-beda antara satu santri dengan santri yang lainnya. Berbeda kualitas shalat, maka berbeda pula pengaruh kecerdasan spiritual yang dialami oleh setiap santri. Mengingat pentingnya kecerdasan spiritual bagi kehidupan manusia, termasuk bagi kehidupan anak, remaja, dan dewasa maka berbagai konsep dibuat guna membantu seseorang dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Dan dengan kedisiplinan shalat berjamaah yang diterapkan di

pondok pesantren Al-Barokah diharapkan dapat dijadikan sebagai alternative dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

Berdasarkan pemaparan dan fenomena yang telah terjadi pada Pondok Pesantren AL-Barokah, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Disiplin Sholat Berjamaah terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan sholat berjamaah santri di pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman?
3. Bagaimana pengaruh kedisiplinan sholat berjamaah terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kedisiplinan sholat berjamaah santri di pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman
3. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan sholat berjamaah terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman

D. Kegunaan Penelitian

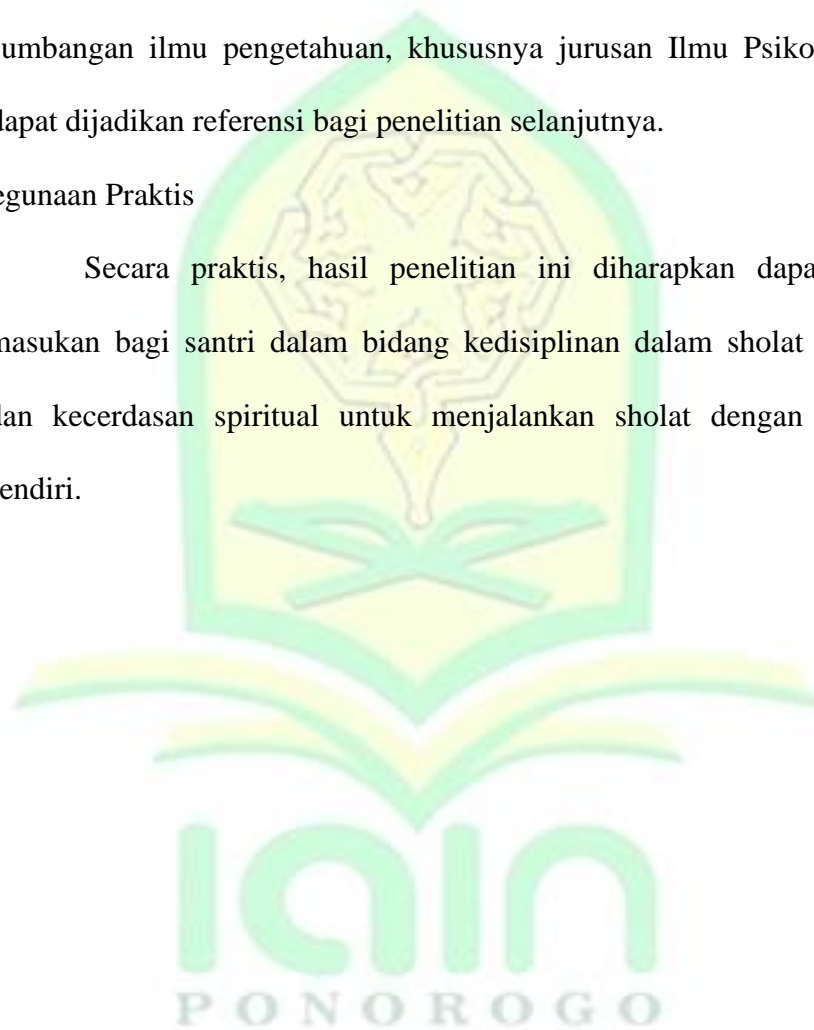
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya jurusan Ilmu Psikologi Islam dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi santri dalam bidang kedisiplinan dalam sholat berjamaah dan kecerdasan spiritual untuk menjalankan sholat dengan kesadaran sendiri.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian ini, terdapat beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini terkait dengan shalat berjamaah, kedisiplinan, dan kecerdasan spiritual. Oleh karena itu di bawah ini akan dikemukakan beberapa kajian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Indana Mashlahatur Rifqoh dengan judul *“Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardhu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2015”*¹¹. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan metode survei dengan teknik analisis regresi sederhana. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat kedisiplinan shalat fardhu terhadap kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Hikmah tugurejo Tugu Semarang Tahun 2015.

Kedua, skripsi karya Nadiya Nur Halimah dengan judul *“Pengaruh Pengamalan Ibadah Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Santri Kelas IV Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangkil Pati”*¹². Penelitian tersebut termasuk dalam penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian dimana terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengamalan ibadah shalat berjamaah mempunyai hubungan positif dan kurang signifikan dengan kedisiplinan santri kelas IV

¹¹Indana Mashlahatur Rifqoh, “Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardhu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2015” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015)

¹²Nadiya Nur Halimah, “Pengaruh Pengamalan Ibadah Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Santri Kelas IV Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangkil Pati”(Skripsi, IAIN Kudus, 2020)

di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangkil Pati. Sedangkan berdasarkan observasi, dengan menggunakan pengalaman ibadah shalat berjamaah maka kedisiplinan santri meningkat, karena peserta didik lebih disiplin dalam segala hal, bukan hanya shalat berjamaah di Madrasah tetapi didisiplin juga shalat jamaah di rumah.

Ketiga, skripsi karya Gustin Pratiwi dengan judul "*Kecerdasan Spiritual Dalam Disiplin Shalat Santriwati Di Pondok Karya Pembangunan Al Hidayah, Kanali Asam Bawah*"¹³. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dilihat melalui sudut pandang pendidikan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Adanya peningkatan disiplin shalat santriwati Pondok Pesantren modern Al Hidayah setelah diberi *Qudwah Hasanah* (pemberian suri tauladan) dari para asatidz. (2) implementasi peraturan dan disiplin shalat berdampak pada tiga kecerdasan sekaligus, yaitu : kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan sosial. Namun, disiplin sholat santri belum sepenuhnya mampu meningkatkan kecerdasan spiritual di Pondok Modern AL Hidayah Kota Jambi dikarenakan adanya Faktor-faktor yang menghambat seperti sifat malas, kurangnya kesadaran untuk beribadah dan lain sebagainya.

Keempat. Skripsi Mutiah dengan judul "*Pengaruh Sholat Subuh Berjamaah dan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi di pondok Pesantren Darul Muqimien Tangerang Tahun 2018/2019)*"¹⁴. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis koefisien korelasi berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa : 1) tingkat ketercapaian sholat subuh berjamaah adalah sangat baik mencapai 76,31%. 2) Tingkat ketercapaian tadarus AL-Qu'an adalah sangat baik dengan mencapai 75,33%.

¹³Gusti Pratiwi, "Kecerdasan Spiritual Dalam Disiplin Shalat Santriwati Di Pondok Karya Pembangunan Al Hidayah, Kanali Asam Bawah"(Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifudin, Jambi, 2019)

¹⁴Mutiah, "Pengaruh Sholat Subuh Berjamaah dan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi di pondok Pesantren Darul Muqimien Tangerang Tahun 2018/2019)"(Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2019)

3) tingkat kecerdasan spiritual siswa adalah sangat baik dengan mencapai 75,15%, 4) terdapat hubungan yang signifikan antara sholat subuh berjamaah sangat baik terhadap kecerdasan spiritual siswa. 5) tidak terdapat hubungan antara tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa. 6) terdapat hubungan yang positif antara sholat subuh berjamaah dan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa.

Kelima, skripsi karya Isma Fardiyatul Hasanah dengan judul "*Kecerdasan Spiritual Siswa Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Mereka dalam Melaksanakan Shalat Fardhu (Penelitian pada siswa kelas VII SMP Plus Al-Kautsar Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung)*"¹⁵. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa : (1) Kecerdasan spiritual siswa di kelas VIII SMP Plus Al-Kautsar termasuk dalam kategori tinggi, terbukti dengan rata-rata 3,94. Angka tersebut terdapat pada interval 3,40 – 4,19 (2) Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu di kelas VIII SMP Plus AlKautsar termasuk dalam kategori tinggi, terbukti dengan rata-rata 3,89. Angka tersebut terdapat pada pada interval 3,40 – 4,19. (3) Angka koefisien korelasi sebesar 0,76 angka tersebut tergolong kategori tinggi, karena 0,76 berada pada skala 0,60 – 0,80 = Korelasi tinggi. Hasil perhitungan hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,2 > 0,312$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual siswa terhadap kedisiplinan mereka dalam melaksanakan shalat fardhu di SMP Plus AL-Kautsar. Derajat berpengaruh variabel X terhadap Y sebesar 58%. Artinya masih terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan mereka dalam melaksanakan shalat fardhu di SMP Plus Al-Kautsar, yakni sebesar 42%.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah di uraikan di atas terletak pada lokasi, sampel dan populasi penelitian. Penelitian ini

¹⁵Isma Fardiyatul Hasanah, "*Kecerdasan Spiritual Siswa Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Mereka dalam Melaksanakan Shalat Fardhu (Penelitian pada siswa kelas VII SMP Plus Al-Kautsar Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung)*" (Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2020).

berlokasi di Pondok Pesantren Al- Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo. Dari segi fokus penelitian pun juga berbeda, dalam penelitian ini berfokus pada Pengaruh disiplin Sholat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri, selain itu sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga tema dalam penelitian ini bersifat orisinal atau asli.

B. Landasan Teori

1. Sholat Berjamaah

a. Pengertian Sholat Berjamaah

Secara etimologi, shalat berarti do'a dan secara istilah menurut para ahli fiqih mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, dengan syarat-syarat yang telah ditentukan). Kata 'Jamaah' secara bahasa berarti golongan atau kelompok. Sedangkan yang dimaksud shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara berkelompok, yang terdiri imam dan makmum¹⁶. Menurut Jumhur Ulama', shalat berjama'ah hukumnya sunnah muakkad, sedangkan menurut Imam Ahmad Bin Hanbal, shalat berjama'ah hukumnya wajib. Rasulullah SAW selama hidupnya sebagai Rosul belum pernah meninggalkan shalat berjama'ah di masjid meskipun beliau dalam keadaan sakit.

¹⁶ Muhyiddin Abdusshomad. *Shalatlah Seperti Rasulullah SAW*, (Surabaya: Khalista, 2001), 132-143

Rosulullah SAW pernah memperingatkan dengan keras keharusan shalat berjama'ah di masjid, sebagai mana diuraikan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori Muslim berikut:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ بِحَطَبٍ فَيَحْطَبُ، ثُمَّ أَمُرَ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَدَّنَ لَهَا، ثُمَّ أَمُرَ رَجُلًا فَيُؤَمِّمَ النَّاسَ، ثُمَّ أُخَالِفُ إِلَى رَجَالٍ فَأُحَرِّقُ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ. وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ

“Demi jiwaku yang berada dalam kekuasaan-Nya, sungguh aku bertekad menyuruh mengumpulkan kayu bakar, kemudian aku suruh seorang adzan untuk shalat dan seseorang untuk mengimami manusia, kemudian aku pergi kepada orang-orang yang tidak ikut shalat, kemudian akubakar rumah mereka”

Dalam ayat tersebut, disampaikan bahwa begitu pentingnya ibadah shalat termasuk ibadah shalat berjamaah, sehingga Rosul Muhammad sampai membakar rumah orang-orang yang tidak melaksanakan shalat.

b. Syarat dan Rukun Sholat Berjamaah

Syarat-syarat shalat merupakan sesuatu hal yang harus dipenuhi sebelum kita melaksanakan shalat. Syarat shalat dibagi menjadi 2 diantaranya: Syarat wajib adalah syarat yang menyebabkan seseorang wajib melaksanakan shalat dan tidak bisa dinego-nego lagi. Sedangkan syarat sah adalah syarat yang

menjadikan shalat seseorang diterima secara syara' disamping adanya kriteria lain seperti rukun.

Syarat Wajib Shalat:

1. Beragama Islam
2. Baligh
3. Berakal
4. Suci dari haid dan nifas

Syarat Sah Shalat:

- 1) Mengetahui masuknya waktu shalat
- 2) Suci dari hadats kecil dan besar
- 3) Suci dari najis (pakaian, badan dan tempat)
- 4) Menutup aurat
- 5) Menghadap qiblat
- 6) Tertib dalam melaksanakan shalat
- 7) Meninggalkan berbicara dengan sengaja saat shalat
- 8) Meninggalkan gerak berlebihan selain gerakan shalat

Rukun Sholat:

Rukun merupakan faktor essensial yang membentuk suatu perbuatan hukum dan ketiadaannya membatalkan perbuatan hukum tersebut.

Adapun rukun rukun sholat sebagai berikut:¹⁷

- 1) Niat
- 2) *Takbiratul ihram*

¹⁷ Salim ibn Abdullah Sa'd ibn Samir al-Hadrani al-Syafi'i, Matn Safinat al-Naja: Arabic and English, Terj. Abdullah Muhammad al-Marbuqi al-Syafi'i, (tt: School of Imam al-Shafi'i, 2009),44-46

- 3) Berdiri bagi yang mampu
- 4) Membaca surat al-Fatihah
- 5) Ruku'
- 6) Diam sejenak (*thuma'ninah*) saat ruku'
- 7) *I'tidal*
- 8) Diam sejenak (*thuma'ninah*) saat *I'tidal*
- 9) Sujud dua kali
- 10) Diam sejenak (*thuma'ninah*) saat sujud
- 11) Duduk diantara dua sujud
- 12) Diam sejenak (*thuma'ninah*) saat duduk
- 13) Membaca tasyahud akhir
- 14) Duduk tasyahud akhir
- 15) Membaca shalawat saat tasyahud akhir
- 16) Salam
- 17) Tertib

c. Keutamaan Sholat Berjamaah

Banyak keutamaan dan manfa'at yang bisa diperoleh ketika seseorang menunaikan sholat berjama'ah. Ada keutamaan yang diperoleh di dunia dan juga ada keutamaan atau manfaat yang bisa diperoleh nanti di akhirat. Diantara keutamaan atau manfaat dari sholat berjamaah adalah sebagaiberikut:¹⁸

¹⁸Syaik Muhammad Nawawi Al Jawi, *Fiqh Islam & Tasawuf* (Surabaya : Mutiara Ilmu, 2013),78.

- 1) Allah akan melipat gandakan pahala sholat berjama'ah sampai dua puluh tujuh derajat.
- 2) Menjauhkan diri dari sifat munafik.
- 3) Menjadi sebab diampuni dosanya oleh Allah.
- 4) Mengembangkan disiplin dan berakhlak mulia.
- 5) Tumbuhnya persaudaraan, kasih sayang dan persamaan.

d. Indikator Sholat Berjamaah

Berikut adalah indikator dalam sholat berjamaah adalah:¹⁹

- 1) Kerutinan dalam melaksanakan sholat berjamaah
- 2) Kesempurnaan melaksanakan rukun sholat berjamaah
- 3) Konsistensi dalam melaksanakan sholat berjamaah
- 4) Kesungguhan dalam melaksanakan sholat berjamaah
- 5) Ketepatan waktu dalam melaksanakan sholat berjamaah

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata “disiplin” yang ditambah awalan *Ke-* dan ditambah akhiran-*an*. Disiplin berarti suatu perasaan dalam hati yang membuat manusia untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kehendak-kehendak, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib.²⁰ Pengertian disiplin menurut Atmosudirjo adalah bentuk ketaatan dan pengendalian diri yang erat hubungannya dengan rasionalisme,

¹⁹Esti Maisaroh, “Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah Terhadap Kecerdasan Interpersonal dan Prestasi Belajar Siswa,” (Skripsi, UII, Yogyakarta, 2003), 132

²⁰Syahrul, Irwan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2010),268.

kesadaran, tidak emosional. Disiplin sebagai sesuatu bentuk kepatuhan terhadap aturan pengendalian diri yang dilakukan melalui pertimbangan yang rasional.²¹

Kennet W. Requena menjelaskan arti dari disiplin yang berasal dari bahasa Inggris yaitu discipline. Bahasa Latinnya adalah discipulus yang bermakna mengikuti pemimpin yang baik dan tidak menyeleweng. Kedisiplinan adalah sesuatu hal yang harus ada pada diri manusia sendiri apabila seseorang tidak disiplin maka kehidupan seseorang akan berantakan dan tidak teratur. Disiplin secara konvensional adalah sesuatu yang mendorong mereka menjadi lebih baik dalam membantu diri sendiri dan orang lain.

Soegeng Prijodarminto mendefinisikan disiplin yaitu perilaku yang mengarahkan pada ketaatan, patuh, teratur dan tertib. Sedangkan menurut E.B Hurlock, beliau merumuskan arti disiplin yaitu disciple yang mempunyai arti seseorang yang belajar dan memiliki sifat sukarela tidak terpaksa untuk mengikuti arahan dan aturan dari pemimpin yang dihormati. Adapun pendapat Nistisemito menjelaskan bahwa disiplin adalah suatu sikap, perilaku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan yang berada di lembaga dan dilaksanakan secara tertulis²². Disiplin menurut Amri adalah suatu sikap dan tingkah laku

²² Rohman Fatur, "Hubungan Kedisiplinan Menjalankan Sholat Wajib dengan Kontrol Diri," (Skripsi, UIN MALIKI, Malang, 2011),15.

seseorang yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan pada peraturan atau tata tertib yang telah dibuat.²³

Disiplin sangat berkaitan dengan kebiasaan, atau bahasa ilmiahnya itu habituasi, sesuatu yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan. Disiplin adalah sikap mental yang mengandung ketelatenan mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam melaksanakan dan tanggung jawab. Dalam kehidupan sehari-hari, semua orang pasti melakukan aktivitas yang memiliki suatu bentuk atau sistem keteraturan, yang semuanya telah tersusun agar aktivitas itu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Disiplin sangat berkaitan dengan kebiasaan, atau bahasa ilmiahnya itu habituasi, sesuatu yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan.

b. Indikator Kedisiplinan

Indikator perilaku disiplin dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Ketaatan terhadap aturan
- 2) Kepedulian terhadap sesuatu
- 3) Ketepatan dalam bertindak
- 4) Kepatuhan menjauhi larangan

²³ Amri Sofan, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam kurikulum 3013* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2004),65.

3. Disiplin Sholat Berjamaah

a. Pengertian kedisiplinan sholat berjamaah

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Disiplin berasal dari bahasa latin Discere yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata disiplin yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.

Kedisiplinan shalat berjamaah mengandung pengertian yaitu shalat yang dilakukan dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan (hukum) perintah wajib shalat, dilihat dari ketepatan waktu maupun pelaksanaannya, didirikan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama, yang seorang di antara mereka menjadi imam sedang lainnya menjadi makmum orang yang mengikuti imam.

b. Aspek Kedisiplinan Sholat Berjamaah

1) Ketepatan waktu dalam sholat

Dalam shalat dituntut adanya kesediaan untuk melaksanakannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Karena waktu-waktu shalat yang telah diatur itu merupakan peringatan bagi kaum

muslimin agar dalam hidupnya berlaku disiplin dan menghargai waktu serta tidak menyia-nyiakannya untuk berbuat yang tak berguna.

2) Syarat-syarat berjamaah

a) Syarat imam

- Islam, karena itu adalah syarat utama dalam pendekatan diri seorang hamba kepada Allah SWT
- Akil
- Baligh
- Laki-laki. Imam shalat jamaah harus seorang laki-laki, dan wanita tidak boleh menjadi imam bagi laki-laki
- Imam haruslah orang yang mampu membaca alquran dengan fasih.²⁴

b) Syarat ma'mum

- Tidak boleh mendahului imam.
- Mengetahui gerakan perpindahan imam, dengan melihat, mendengar atau mengikuti dengan jamaah lain.
- Mengikuti imam, dalam artian bahwa gerakan ma'mum dalam sholat harus setelah gerakan imam.
- Mengetahui status dan keadaan imam, apakah imamnya termasuk orang yang muqim (penduduk setempat) atau orang

²⁴ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawwas. *Fiqih Ibadah*. (Jakarta: Amzah.2015). 245

yang musafir.²⁵

3) Keteraturan dan adab (tata krama) dalam berjamaah

- a) Jika iqamah dikumandangkan sementara imam belum datang, maka jamaah sebaiknya tidak bergegas berdiri sampai mereka melihat imam.
- b) Lebih afdhal jika imam berdiri menghadap jamaah ditengah-tengah shaff untuk merapatkan shaff.
- c) Memulai shaff tepat dari belakang imam dengan memperhatikan barisan awal dan sebelah kanan.
- d) Barisan (shaff) yang berada didekat imam sebaiknya adalah orang yang mempunyai keutamaan.
- e) Imam membaca surah-surah yang ringan (pendek) dan tidak memanjangkannya melebihi kadar yang disunnahkan.²⁶

Adab-adab lainnya adalah (1) menyempurnakan rukuk dan sujud, sehingga mereka tumakninah; (2) diam sejenak sebelum dan sesudah membaca surah al-fatihah, dan juga ketika selesai membaca surah-surah setelahnya; (3) menunggu orang yang merasa berat di dalam rukuk selama tidak melampaui batas yang wajar; (4) menanti tetangga yang belum datang sebelum sholat selama tidak mengakhirkan waktunya; (5) berhenti sejenak diantara dua salam mengharapkan karunia Allah dengan penuh rasa takut ketika selesai

²⁵ *Ibid.*, 245-248

²⁶ *Ibid.*, 258-259

sholat; (6) memperbanyak rasa syukur kepada Allah dan memelihara dzikir kepadaNya dengan segala kondisi.²⁷

4) Ketaatan dalam sholat

Seorang muslim yang hendak melakukan sholat, selayaknya bersikap rendah hati, memelihara kekhusyukan, dan menampakkan kehinaan, menghadirkan kalbu, menghilangkan rasa was-was, dan menghindari perubahan baik lahir maupun batin. Ia juga hendaklah menundukkan kepala, dan meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri kemudian menghayati bacaan dan mengucapkan takbir dengan penuh ketakziman. Melakukan rukuk dengan penuh ketundukan, bersujud dengan penuh kekhusyukan, bertasbih dengan penuh pengagungan, dan ucapkan sayang dengan penuh kasih sayang. Setelah itu akhiri sholat dengan penuh rasa takut dan berusaha mencari keridhaanNya.²⁸

c. Indikator Disiplin Sholat Berjamaah

Indikator-indikator kedisiplinan sholat berjamaah:

- 1) Melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu
- 2) Selalu berusaha menempati shaf paling depan
- 3) Melaksanakan sholat berjamaah di luar pesantren
- 4) Mengetahui syarat dan rukun sholat berjamaah

²⁷ Imam Ghazali, Keagungan Salat (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005), cetakan ke IV,55-56

²⁸ *Ibid.*, 53

5) Berdzikir dan berdoa setelah sholat berjamaah²⁹

4. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan (dalam bahasa Inggris disebut *Intelligence* sedangkan dalam bahasa Arab disebut *Al-Dzaka'*). Menurut arti bahasa kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu, atau berarti kemampuan (*Al-Qudrah*) dalam memahami sesuatu secara tepat dan sempurna. *Intelligence* berarti kapasitas umum seorang individu yang dapat dilihat pada kesanggupan pikirannya dalam mengatasi tuntutan kebutuhan-kebutuhan baru, keadaan rohani secara umum yang dapat disesuaikan dengan problema-problema dan kondisi-kondisi yang baru di dalam kehidupan³⁰. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.³¹

Menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhid

²⁹ Ilahi, Fadhal, *Shalat Berjamaah Bersama Rasulullah*, (Beirut-Libanon: Dar Ibn hazm, 2015),170

³⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa - Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002),317.

³¹ Zohar, D. Marshal, Ian. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. (Bandung: Mizan, 2007). 23

(integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah.³² Sedangkan menurut Khalil A. Khavari mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai dimensi atau jiwa manusia. Kecerdasan spiritual sebagai intan yang terasah dan dimiliki oleh setiap manusia.³³ Kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai yang luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.³⁴ Jadi kecerdasan spiritual dapat dimiliki oleh setiap orang dengan tingkat yang berbeda-beda.

Tanda-tanda dari SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup hal-hal berikut untuk menguji SQ kita:

1. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).
2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi.
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
4. Kemampuan untuk menghadapi melampaui rasa sakit.
5. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

³²Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spritual ESQ*, (Jakarta: Agra, 2001),57.

³³Risda Rahmasari, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan", *Jurnal Informatika*, 1 (Januari, 2012),9-10.

³⁴Abdul Mujib, Yusuf mudzakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002),330

7. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal.
8. Kecenderungan nyata untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.
9. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai bidang mandiri yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi³⁵.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang harus diasah dengan baik dan digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan serta untuk menempatkan makna pada konteks yang lebih luas sehingga dapat berinteraksi antar sesama manusia dengan interaksi yang baik. Manusia yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya memiliki pola berfikir yang lebih luas dan jauh dari kepentingan pribadi, apalagi bertindak zalim kepada orang lain. Hal ini memotivasi untuk melakukan sesuatu juga sangat berhati-hati karena didasari dengan ilmu pengetahuan³⁶. Dari beberapa pengertian tentang kecerdasan spiritual yang diutarakan oleh beberapa ilmuwan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan (kemampuan) yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat ditunjukkan melalui perilaku-perilaku keruhaniahan atau keagamaan. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki oleh suatu individu yang dapat memfungsikan kecerdasan intelektual dan emosional secara

³⁵ *Ibid.*, 23.

³⁶ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE dan IS*, (Depok: Inisiasi Press, 2005), 151.

efektif melalui rasa cinta dan kasih sayang kepada sesamanya karena kesalahannya terhadap Allah.

b. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Agustian, Zohar dan Marshall, mengidentifikasi tanda dari SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup³⁷ hal berikut:

- 1) *Tawazzun* (Kemampuan bersikap fleksibel)
- 2) *Kaffah* (Mencari jawaban yang mendasar dalam melihat berbagai persoalan secara holistik)
- 3) Memiliki kesadaran tinggi dan istiqomah dalam hidup yang diilhami oleh visi dan nilai.
- 4) *Tawadhu'* (Rendah hati)
- 5) Ikhlas dan tawakkal dalam menghadapi dan melampaui cobaan.
- 6) Memiliki integritas dalam membawakan visi dan nilai pada orang lain.

Seseorang yang tinggi SQ-nya cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seorang yang bertanggungjawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi terhadap orang lain, ia dapat memberikan inspirasi terhadap orang lain³⁸

c. Indikator Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual amat sangat ditentukan oleh usaha guna membersihkan dan memberikan pencerahan hati. Sehingga dapat memberikan nasihat dan arahan perilaku serta bagaimana

³⁷Agustian, Zohar & Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence-The Ultimate Intelligence* (Depok: Mizan, 2007), 14.

³⁸*Ibid.*, 14.

caranyamengambil keputusan. Berikut adalah indikator dari kecerdasan spiritual:

- 1) Merasakan hadirnya Allah
- 2) Sabar
- 3) Empati
- 4) Berjiwa Besar
- 5) Jujur³⁹

5. Santri

Kata “Santri” dalam pandangan Nurcholis Madjid dapat dilihat dari dua pendapat, pertama, pendapat mengatakan bahwa ”santri” berasal dari kata “ santri” sebuah kata dari bahasa ”sansekerta” yang artinya *melek* huruf. Pendapat ini menurut Nurcholis Madjid agaknya didasarkan atas kaum santri atas kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami ajaran agama melalui kitab-kitab yang ditulis dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “ cantrik “, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang ustadz kemana ustadz ini pergi menetap. Santri dalam tradisi pesantren dibagi dalam dua kelompok santri yakni santri mukim, yaitu santri yang datang dari luar daerah dan tinggal di dalam pondok, dan kelompok santri kalong yaitu santri yang berasal dari daerah sekitar pondok pesantren.⁴⁰

³⁹Zohar & Marshall, *SQ: Spiritual Intellegenci-The Ultimate Intelligence* (Mizan:2001),14.

⁴⁰ Kasful, *Kepemimpinan pesantren; menawarkan model kepemimpinan kolektif dan responsive*, (Jambi:CV.Bonazab,2011)

6. Pengaruh Disiplin Shalat Terhadap Kecerdasan Spiritual

Syaikh Musthafa Masyhur dalam bukunya *Bertemu Allah Dalam Shalat*, mengungkapkan bahwa “shalat pada hakikatnya merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaiki semangat dan sekaligus pensucian akhlak”.⁴¹

Menurut Ary Ginanjar dalam bukunya “Rahasia Sukses membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual (ESQ)” menjelaskan bahwa: kecerdasan emosional dan spiritual bersumber dari suara-suara hati. Sedangkan shalat berisi tentang pokok-pokok pikiran dan bacaan suara-suara hati itu sendiri. Melakukan shalat berjamaah secara disiplin menciptakan sesuatu pengalaman, pengalaman batin dan pengalaman fisik. Shalat berjamaah secara teratur sebanyak lima kali di samping akan memberikan suatu reinforcement, maka shalat akan membangun pula suatu pengalaman yang akan membangun dan menciptakan paradigma baru ke arah yang positif.⁴²

Di samping shalat berjamaah sebagai tempat untuk menyeimbangkan dan menyelaraskan pikiran dan pelaksanaan, shalat juga merupakan suatu mekanisme yang bisa menambah energi baru yang terakumulasi sehingga menjadi suatu kumpulan dorongan-dorongan dahsyat untuk segera, berkarya (beribadah) dan mengaplikasikan pemikirannya kedalam amal realita. Energi ini akan berubah menjadi

⁴¹ Syaikh Musthafa Masyhur, *Bertemu Allah Dalam Shalat*, Terj. Ibnu Hajar, (Yogyakarta: Total Media, 2008),11.

⁴² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ*, (Jakarta: Agra, 2001),201-202

sebuah perjuangan nyata dalam menjalankan misi sebagai rahmatan lil alamin.⁴³

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan ruhaniah, kecerdasan hati dan kecerdasan jiwa, yang dapat membantu menyembuhkan dan membangunkan diri secara utuh. Aspek kecerdasan manusia adalah kecerdasan spiritual yang mentransendensikan ego, otak, getaran sel saraf, dan menjadi ekspresi yang oleh sebagian orang barat disebut dengan tuhan.⁴⁴

Titik kekuatan nalar sosial dan spiritual sebenarnya terletak pada berkembangnya dengan baik jiwa dan hati manusia. Dua esensi manusia itu apabila dikembangkan maka akan mencapai tingkatan ketajaman mata hati (ain al-qalb). Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa hati yang terlatih akan mampu mencapai tingkatan nafsu al muthmainnah (jiwa yang damai). Jiwa yang damai dan tenang, yang dapat menjalin kontak spiritual dengan tuhan.⁴⁵

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa shalat berjamaah sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dengan shalat berjamaah jiwa akan menjadi tenang dan damai serta menjadikan seseorang memiliki pemikiran yang jernih. Hal tersebut akan berpengaruh pada perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, terhadap hubungan secara

⁴³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spritual ESQ*, (Jakarta: Agra, 2001).

⁴⁴ Rofiq Faudy Akbar, :Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Budaya Disiplin", *Konseling Religi*, 2 (Juli-Desember,2011),150.

⁴⁵*Ibid.*, 155.

horizontal dengan manusia (*hablum min nannas*) maupun secara vertikal dengan Allah (*hablum min Allah*).

Hikmah yang diperoleh dari disiplin mengamalkan shalat berjamaah adalah manusia akan merasa bermakna spiritual dengan merasakan kehadiran Allah, memiliki kualitas sabar, memiliki empati, berjiwa besar dan memiliki sifat jujur.

Orang yang cerdas spiritual mereka merasa yakin bahwa apa yang dilakukannya selalu dalam pengawasan Allah. Adapun hakikat sabar adalah suatu sikap utama dari perangai kejiwaan, yang dapat menahan perilaku tidak baik dan tidak simpati, dimana sabar merupakan kekuatan jiwa untuk stabilitas dan baiknya orang dalam berperan.⁴⁶

Empati disini memiliki arti bahwa kemampuan seseorang untuk memahami orang lain. Merasakan rintihan dan debar jantungnya, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan kondisi batiniah dari orang lain.⁴⁷

Orang yang cerdas secara ruhaniyah adalah mereka yang mampu memanfaatkan, betapapun sedihnya kesalahan yang pernah di buat orang tersebut pada dirinya. Salah satu dimensi kecerdasan ruhaniyah yaitu *shiddiq* atau jujur adalah komponen rohani yang memantulkan berbagai sikap terpuji.

Dengan demikian kejujuran tidak datang dari luar, tetapi ia adalah bisikan qolbu yang secara terus menerus mengetuk-ngetuk dan

⁴⁶Imam Syamsuddin Muhammad bin Abi Bakar Ibnu al-Qayyim alJauzy, *Sabar dan Syukur Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*, (Jakarta: Mizan)13.

⁴⁷Tasmara, Toto, *Kecerdasan Rohaniah, (Transendental Intelligence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung jawab, Profesional dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani, 2001),34-36.

memberikan percikan cahaya Ilahi. Kejujuran bukan sebuah keterpaksaan, melainkan sebuah keterpaksaan, melainkan sebuah panggilan dari dan sebuah keterikatan.⁴⁸

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa pengalaman-pengalaman keagamaan santri dengan disiplin shalat berjamaah diharapkan akan lebih meningkatkan kualitas kecerdasan spiritual santri. Oleh karena itu jika seseorang mendapat bimbingan keimanan dan ketakwaan, maka akan mencapai kepribadian yang utama. Sehingga semakin intensif dalam disiplin shalat berjamaah, maka santri akan semakin tinggi kecerdasan spiritualnya.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proposisi yang akan di uji keberlakuannya atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel atau dua variabel bahkan lebih yang di kenal dengan hipotesis kausal. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti mencoba mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada Pengaruh disiplin sholat berjamaah terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al-Barokah.
- H_a : Ada Pengaruh antara disiplin sholat berjamaah dengan kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Barokah.

⁴⁸ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah* (Jakarta:Rineka Cipta, 2004),189-190.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang penyajian datanya berupa angka-angka dan menggunakan analisa statistik yang biasanya bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediksi⁴⁹. Penelitian kuantitatif juga bisa dijabarkan sebagai penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang di angkakan)⁵⁰. Analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluser random sampling*, yaitu merupakan metode pengambilan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian angket dan dokumentasi, analisis dan bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵¹

Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yakni penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan dan kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suku teori yang tersusun atas

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Jakarta: CV. Alfabeta, 2011, cet. Ke-19,8

⁵⁰Hamid Darmadi , *Dimensi-Dimensi metode penelitian pendidikan dan social*, (Bandung:Alfabeta, 2013), cet ke-1,156

⁵¹*Ibid.*,121.

variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan, dan dianalisis dengan prosedur statistika.⁵² Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data secara kuantitatif yang menggunakan analisis regresi

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto variabel diartikan sebagai obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berikut variabel dalam penelitian ini:

a. Variabel bebas (*independent variabel*)

Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, pada umumnya berada dalam urutan tata waktu terjadi lebih dulu. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “x”.⁵³ Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah disiplin shalat berjamaah.

⁵²Rachmad Trijono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Paps Sinar Sinanti, 2015), 17.

⁵³Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 57.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Yaitu variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel ini biasanya di simbolkan dengan variabel “y”.⁵⁴ Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kecerdasan spiritual.

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah kosep-konsep yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.⁵⁵ Dalam penelitian ini definisi oprasional yang diambil adalah:

- a. Dari beberapa teori yang peneliti baca maka dapat disimpulkan pengertian Kedisiplinan shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan dengan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan (hukum) perintah wajib shalat, dilihat dari ketepatan waktu maupun pelaksanaannya, didirikan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama, yang seorang di antara mereka menjadi imam sedang lainnya menjadi makmum orang yang mengikuti imam.
- b. Kecerdasan Spiritual adalah Menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan

⁵⁴ *Ibid.*, 43.

⁵⁵ Johnathan Sarwono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Yogyakarta: graha ilmu, 2006), 67-68.

pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhid serta berprinsip hanya karena Allah.⁵⁶

C. Instrumen Penelitian

Prinsip dari penelitian adalah melakukan pengukuran, penggunaan alat ukur yang baik harus diperhatikan. Alat ukur yang digunakan dinamakan instrumen penelitian, instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur kedisiplinan sholat berjamaah terhadap kecerdasan spiritual santri yang sedang diamati. Dalam pengambilan indikator pada penelitian ini menggunakan indikator disiplin sholat berjamaah yang merujuk dari beberapa teori yang peneliti baca dan kemudian disimpulkan oleh peneliti untuk kecerdasan spiritual menggunakan indikator yang dipaparkan oleh Abdul Mujib yang merujuk pada teori Ary Ginanjar Agustian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Bentuk item dari kuesioner yang digunakan adalah item kuesioner tertutup, peneliti telah menyertakan alternatif jawaban, responden hanya perlu untuk menjawab sesuai dengan jawaban yang telah disediakan Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data santri pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman tentang kedisiplin shalat berjamaah.

⁵⁶ ⁵⁶Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spritual ESQ*, (Jakarta: Agra, 2001),57.

2. Data santri pondok pesantren Al- Barokah Mangunsuman tentang kecerdasan spiritual.

Dari pernyataan diatas dapat di pahami bahwa instrumen merupakan suatu alat bantu yang di gunakan oleh peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data secara sistematis dan mudah. Instrumen penelitian menempati tempat yang amat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus di lakukan untuk memperoleh data di lapangan. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah Lembar Angket Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/ responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui kegiatan shalat berjamaah dan kecerdasan spiritual santri yang diberikan kepada santri. Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skor skala likert

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Instrumen untuk metode angket atau kuesioner yang merujuk pada kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Kisi- kisi Instrumen Angket Kedisiplinan Sholat Berjamaah

Variabel	Indikator	Pernyataan	Butri Soal
Disiplin Shalat Berjamaah (X)	1. Melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu	Anda mengerjakan sholat berjamaah dengan tepat waktu	1
		Pernahkah terlambat dalam melaksanakan sholat jamaah	1
		Anda melaksanakan sholat selalu diawal waktu	1
		Anda melaksanakan sholat tidak diawal waktu karena ada kegiatan lain	1
	2. Selalu berusaha menempati shaf paling depan	Anda melaksanakan sholat berjamaah berusaha menempati shaf paling depan	1
		Anda melaksanakan sholat berjamaah menempati shaf belakang agar bisa selesai duluan	1
		Ketika sholat berjamaah anda memilih shaf mana	1
		Ketika shaf didepan kosong saat sholat jamaah apa yang anda lakukan	1
	3. Melaksanakan sholat berjamaah di luar pesantren	Saat diluar pesantren anda sholat berjamaah	1
		Melaksanakan sholat berjamaah Ketika dirumah	1
		Hanya melakukan sholat berjamaah jika ada guru saja	1
	4. Mengetahui syarat dan rukun sholat	Mampu melaksanakan sholat berjamaah sesuai dengan syarat dan rukun sholat berjamaah	1

		Menjalankan shalat jamaah sesuai kehendak sendiri	1
		Anda mengetahui syarat dan rukun shalat berjamaah	1
	5. Berdzikir dan berdoa setelah berjamaah	Setelah anda melaksanakan shalat berjamaah selalu berzikir dan berdoa	1

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Angket Kecerdasan spiritual

Variable	Indikator	Pernyataan	Butir soal
Kecerdasan spiritual (Y)	1. Merasakan hadirnya Allah	Setiap kegiatan yang anda lakukan, anda selalu mengingat Allah	1
		Selesai shalat anda berzikir dan berdoa	1
		Anda senantiasa berzikir di sela waktu luang	1
	2. Sabar	Anda tidak memiliki rasa dendam dalam hati	1
		Anda tidak banyak berbicara ketika direndahkan dengan orang lain	1
		Anda tidak mudah putus asa dan mengeluh	1
	3. Empati	Anda memiliki sensitivitas yang tinggi	1
		Anda memiliki intuisi yang tinggi	1
		Anda senantiasa membantu orang yang sedang kesusahan	1
		4. Berjiwa besar	Anda tidak memiliki sikap sombong ketika sukses

		Ketika anda dikritik tidak mudah sakit hati	1
		Setiap kejadian yang anda alami, anda yakin pasti ada hikmahnya	1
		Anda memiliki tujuan hidup yang pasti	1
	5.Jujur	Anda senantiasa jujur dalam segala hal	1
		Anda selalu bersikap sopan dan santun dalam bertingkah laku	1
		Anda selalu memiliki pikiran yang positif	1

D. Lokasi, Populasi dan Sempel

a. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman siman Ponorogo. Peneliti tertarik untuk mengetahui Pengaruh Disiplin Sholat Berjamaah terhadap Kecerdasan Spriritual Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo. Peneliti memilih Pondok pesantren Al-Barokah ini karena pondok pesanten Al-Barokah adalah salah satu pondok pesantren yang ada di wilayah Ponorogo. Serta peneliti sendiri adalah salah satu satri di pondok pesantren Al-Barokah, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

b. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 20% dari seluruh santri pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo yang berjumlah 280 diambil 20% nya menjadi 56 santri yang terdiri dari 28 santri putri dan 28 santri putra.

c. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian. Dalam pengambilan sampel ini peneliti mengambil sampel dengan teknik *random sampling* yaitu setiap subjek memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Untuk pengambilan sampel peneliti memiliki pedoman pada pendapat Suhar Simi Arikunto yaitu “apabila subjeknya kurang atau sama dengan 100 orang maka seluruh populasi harus menjadi sampel. Namun jika lebih dari 100 orang, maka sampel tidak diambil keseluruhan melainkan sebagian dari populasi yaitu 10% hingga 25% atau lebih sesuai kemampuan dan waktu yang ada.⁵⁷ Dalam penelitian ini sampel sampelnya berjumlah 280 karena lebih dari 100 maka peneliti mengambil 20% dari jumlah sampel. Jadi, 20% nya 280 adalah 56. Yang terdiri dari 28 santri putri dan 28 santri putra.

E. Tahap- tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan secara urut meliputi teknik pengumpulan data, kualitatif dan jumlah petugas yang terlibat dalam pengumpulan data, serta jadwal pelaksanaan pengumpulan data. Teknik

⁵⁷ Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta:Rineka cipta 2013), 118.

pengumpulan data yaitu cara-cara yang ditempuh serta alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan kuesioner atau angket. Melalui kuesioner atau angket peneliti menggunakan pernyataan tertulis melalui sebuah pernyataan yang sudah disiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Dalam pelaksanaannya, kuesioner akan diberikan kepada responden melalui selembar kertas angket yang akan diberikan langsung kepada responden, dengan responden 20% dari seluruh santri Pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo.

Dalam pengisian angket tersebut pengisian angket diberi jarak waktu selama 2 Minggu, penyebaran dimulai pada tanggal 19 September 2022 dan proses menunggu responden mengisi angket sampai tanggal 3 Oktober 2022. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau terstruktur dan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah diterapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban serta instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Gradasi Nilai Jawaban Instrumen

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Keterangan

- SL (Selalu) apabila hampir tidak pernah tidak melaksanakan
- SR (Sering) lebih banyak melaksanakan dari pada tidak
- KK (Kadang-kadang) sedikit sekali melaksanakan
- TP (Tidak pernah) tidak pernah melaksanakan

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar.⁵⁸ analisis data berasal dari pengumpulan data yang telah terkumpul, bila tidak di analisis hanya menjadi barang yang mati, data tidak berbunyi dan tidak bermakna. Dalam penelitian ini melakukan tiga teknik analisis data yaitu uji instrument (uji validaltas instrument dan uji reliabilitas instument), uji statistik (statitik deskriptif dan statistik inferensial), untuk menjawab rumusan masalah nomer 1 dan 2, serta uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah nomer 3. Tehnik analisis data sebagai berikut:

⁵⁸ Basilius Redan Werang, pendekatan kuantitatif dalam penelitian sosial, (Yogyakarta: Calpilis, 2005), 139.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran alat ukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Validitas merujuk kepada derajat ketercukupan konsep yang diukur. Pengukuran validitas dilakukan dengan mencermati isi dari indikator variabel yang telah terurai. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen-instrumen yang dibuat harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahlinya. Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris dilapangan selesai, maka dilakukan uji coba instrumen. Pada penelitian ini, uji coba instrumen diterapkan kepada luar responden santri pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo. Uji coba instrumen diterapkan kepada 20 responden. Setelah melakukan uji coba instrumen data kemudian diolah untuk menghitung hasil skor pada setiap item serta menentukan valid atau tidaknya hasil uji coba menggunakan rumus uji validitas instrumen. Rumus yang digunakan adalah.⁵⁹

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x^2)\}\{N \sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah subjek uji coba

x : jumlah skor setiap butir

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktis*, 213.

y : jumlah skor setiap responden

xy : jumlah perkalian skor dan jumlah skor setiap responden

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan aplikasi untuk membantu proses perhitungan hasil, untuk itu peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 26. Diambil kesimpulan, jika r hitung $>$ r tabel berarti instrumen tersebut valid. Jika r hitung $<$ r tabel berarti instrumen tersebut tidak valid.⁶⁰ dalam proses pengolahan data ini, hasil data dari angket yang sudah didapat diubah menjadi excel setelah itu dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS kemudian akan dihitung secara otomatis oleh aplikasi. Untuk menghitung uji validitas dan uji reliabilitas responden yang diambil 20 dengan menggunakan 30 item instrumen. Dari 30 instrumen tersebut masing-masing 15 butir untuk angket shalat berjamaah (x) dan 15 angket untuk kecerdasan spiritual (y). Hasil perhitungan validitas item instrumen disimpulkan dalam tabel rekapitulasi berikut:

Tabel 3.5

**Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian Disiplin Shalat
Berjamaah (x) Santri Pondok Al-Barokah**

NO	Nilai Hitung "r"	Nilai Tabel "r" 5%	Keterangan
1	0,960	0,444	VALID
2	0,984	0,444	VALID
3	0,984	0,444	VALID
4	0,984	0,444	VALID
5	0,984	0,444	VALID
6	0,944	0,444	VALID
7	0,972	0,444	VALID

⁶⁰ Ibid 125-127.

8	0,929	0,444	VALID
9	0,924	0,444	VALID
10	0,950	0,444	VALID
11	0,898	0,444	VALID
12	0,682	0,444	VALID
13	0,452	0,444	VALID
14	0,569	0,444	VALID
15	0,652	0,444	VALID

Dari perhitungan validitas item instrumen diatas, terdapat 15 butir pernyataan berupa angket variabel shalat berjamaah. Dari 20 responden dinyatakan semua item valid.

Total 3.5

Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian Kecerdasan

Spiritual (y) Santri Pondok Al-Barokah

NO	Nilai Hitung "r"	Nilai Tabel "r" 5%	Keterangan
1	0,958	0,444	VALID
2	0,958	0,444	VALID
3	0,958	0,444	VALID
4	0,958	0,444	VALID
5	0,958	0,444	VALID
6	0,958	0,444	VALID
7	0,958	0,444	VALID
8	0,958	0,444	VALID
9	0,958	0,444	VALID
10	0,958	0,444	VALID
11	0,958	0,444	VALID
12	0,949	0,444	VALID
13	0,838	0,444	VALID
14	0,541	0,444	VALID
15	0,123	0,444	TIDAK VALID
16	-0,090	0,444	TIDAK VALID
17	0,584	0,444	VALID

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen diatas, terdapat 17 butir pernyataan berupa angket variabel kecerdasan spiritual. Dari 17

butir pernyataan terdapat 2 pernyataan tidak valid dan 15 pernyataan valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 17.

Dapat disebut valid atau tidaknya sebuah instrumen dengan cara membandingkan indeks korelasi product moment person dengan nilai signifikan yaitu 5%.

- Apabila r hitung $>$ r tabel, maka kesimpulannya kuesioner tersebut valid.
- Apabila r hitung $<$ r tabel, maka kesimpulannya kuesioner tersebut tidak valid.

Soal-soal yang dinyatakan valid tersebut, kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Jumlah kesimpulan item yang valid adalah 30 item, dengan pembagian 15 item pernyataan shalat berjamaah dan 15 item pernyataan kecerdasan spiritual.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan handal atau reliabel jika alat ukur tersebut memberikan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas ini menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Dengan rumus:⁶¹

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

⁶¹ *Ibid.*, 239.

$\sum \alpha_i^2$: Jumlah varian butir

α^2 : Varians total

berdasarkan perhitungan aplikasi IBM SPSS Statistik 26, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6

Rekapitulasi Uji Reliabilitas Disiplin Shalat Berjamaah (x)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SBJ1	77,7000	768,011	,960	,758
SBJ2	77,7500	766,092	,984	,757
SBJ3	77,7500	766,092	,984	,757
SBJ4	77,7500	766,092	,984	,757
SBJ5	77,7500	766,092	,984	,757
SBJ6	77,6500	767,082	,944	,758
SBJ7	77,8000	766,484	,972	,757
SBJ8	77,7000	767,484	,929	,758
SBJ9	77,6500	773,187	,924	,760
SBJ10	77,8500	770,134	,950	,759
SBJ11	77,6000	777,937	,898	,762
SBJ12	77,5000	793,421	,682	,767
SBJ13	77,7500	804,829	,359	,772
SBJ14	77,8500	791,292	,569	,767
SBJ15	77,7500	784,724	,652	,765
TOTAL	40,2000	207,326	1,000	,975

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,776	16

Tabel 3.7

Rekapitulasi Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual (y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KS1	83,7895	807,175	,958	,752
KS2	83,7895	807,175	,958	,752
KS3	83,7895	807,175	,958	,752
KS4	83,7895	807,175	,958	,752
KS5	83,7895	807,175	,958	,752
KS6	83,7895	807,175	,958	,752
KS7	83,7895	807,175	,958	,752
KS8	83,7895	807,175	,958	,752
KS9	83,7895	807,175	,958	,752
KS10	83,7895	807,175	,958	,752
KS11	83,7895	807,175	,958	,752
KS12	83,7368	807,871	,949	,753
KS13	83,8947	814,433	,838	,755
KS14	83,5263	830,152	,541	,761
KS15	83,6316	857,579	,123	,771
KS16	83,7895	871,620	-,090	,776
KS17	83,9474	828,053	,584	,760
TOTAL	43,1579	216,696	1,000	,964

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,770	18

Kriterian uji reabilitas dapat dikatakan baik jika memiliki nilai cronbach's alpha > 0,60.⁶²

⁶² Barizi, *Praktikum Metode Riset Untuk Bisnis & Manajemen*, (Yogyakarta: Grasindo 2009), 24.

- Nilai cronbach's alpha variable shalat berjamaah yaitu 0,776 Jadi, nilai $0,776 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa konstruk variable shalat berjamaah diatas reliabel.
- Nilai cronbach's alpha variable kecerdasan spiritual yaitu 0,770. Jadi, nilai $0,770 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa konstruk variabel kecerdasan spiritual diatas reliabel.

2. Uji Statistik

a. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah kegiatan statistik yang meliputi pengumpulan, penyederhanaan, penyajian, dan penentuan ukuran khusus dari sebuah data.⁶³ Analisis data statistik untuk menjawab rumusan masalah nomer 1 dan 2. Cara untuk menganalisis data statistik deskriptif adalah:

- Memuat tabel skor
- Membuat tabel distribusi frekuensi data tunggal
- Menentukan rentang data (Range) menggunakan rumus:

$$R = X_t - X_r \text{ (data tertinggi - data terendah)}$$

- Menentukan banyanya kelas dengan rumus Sturges, banyaknya kelas di lambangkan (K) yaitu:⁶⁴

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

⁶³ Husein Tampomas, *Sukses Ulangan dan Ujian Sistem Persamaan Linear Statistik Untuk SMU derajad*, (Depok: Grasindo 2011), 31.

⁶⁴ Noegroho Boedijoewono, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis Jilid 1 Deskriptif*, (Yogyakarta: UPP STIM, 2016), 42.

- Menentukan interval kelas atau panjang kelas menggunakan rumus:⁶⁵

$$Ci = \frac{range}{K}$$

- Membuat tabel distribusi frekuensi data kelompok
- Menentukan mean, dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{f}$$

- Menghitung varians,⁶⁶

$$s^2 = \frac{\sum fi(xi - \bar{x})^2}{n - 1}$$

- Menghitung standar deviasi

$$SD = \sqrt{s^2}$$

Setelah itu menghitung kategori skor tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus, yaitu:⁶⁷

Tinggi $X > (M + 1.SD)$

Sedang $(M - 1. SD) < X < (M + 1. SD)$

Rendah $X < (M - 1. SD)$

Sehingga dapat diketahui bahwa semakin tinggi skor maka responden akan lebih sering merasakan pengaruh disiplin shalat berjamaah dengan kecerdasan spiritual pada santri pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman, sedangkan semakin rendah skor maka semakin rendah pengaruh disiplin shalat berjamaah dengan

⁶⁵ *Ibid.*, 54.

⁶⁶ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), 95.

⁶⁷ *Ibid.*, 176.

kecerdasan spiritual santri pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman.

b. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan dalam menganalisis data, sampel, dan hasilnya untuk mengetahui populasi.⁶⁸

1) Uji normalitas

tujuannya untuk mengetahui apakah hasil sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Dalam melakukan uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS 26 dengan rumus kolmogorof smirnof dengan taraf signifikansi 5%. Sebuah data yang akan di angketkan disebut normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).⁶⁹

2) Uji Linearitas

Tujuannya untuk melihat apakah model yang dibuat mempunyai hubungan liner atau tidak antara kedua variabel.⁷⁰ Untuk dasar pengambilan keputusan yaitu:⁷¹

a) Membandingkan nilai signifikan (sig) dengan 0,05

- Jika nilai sig deviation form linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang liner antara variabel bebas dan variabel terikat.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 228.

⁶⁹ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PPT Elex Media Komputindo, 2010), 43.

⁷⁰ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Republik, 2012), 227.

⁷¹ Sufren Natanel Yhonathan, *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 176.

- Jika nilai sig deviation form linearty $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang liner antara variabel bebas dan variabel terikat.

b) Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel

- Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka ada hubungan linear antara variabel independen dan dependen.
- Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel independen dan dependen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan.⁷² Dikatakan sementara karena jawaban teristis terhadap rumusan masalah penelitian, belum dijawab menggunakan data empikir. Untuk menjawab rumusan masalah nomer 3 mengenai Bagaimana pengaruh disiplin sholat berjamaah terhadap kecerdasan spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman.

- H_0 : Tidak ada Pengaruh disiplin sholat berjamaah terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al-Barokah.
- H_a : Ada Pengaruh antara disiplin sholat berjamaah dengan kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Barokah.

⁷² Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Republik, 2012), 130.

Maka teknik yang digunakan teknik korelasi koefisien kontingensi, karena korelasi ini digunakan untuk dua variabel yang dikorelasikan berbentuk kategori.⁷³

Misalnya:

- Anak-anak, remaja, dewasa
- Tinggi, cukup, kurang
- Tinggi, sedang, rendah

Rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

X^2 dapat diperoleh dari $\sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$

Keterangan:

C : Koefisien kontigensi

X^2 : Koefisien chi kuadrat

N : Jumlah responden

F_o : Frekuensi Observasi

F_t : Frekuensi teoritik

Tabel 3. 8

Tabel Data Untuk Koefisien Kontngensi

	1	2	3	Total
1	A	B	C	rn1
2	D	E	F	rn2
3	G	H	I	rn3
Total	cN3	cN2	cN1	N

⁷³ Retno Widyaningrum, *Statistik*, (Ponorogo: STAIN Po press, 2009), 105-136.

Misalnya pada $f_o = a$, maka $f_t = \frac{cN^3 \times rN^3}{N}$

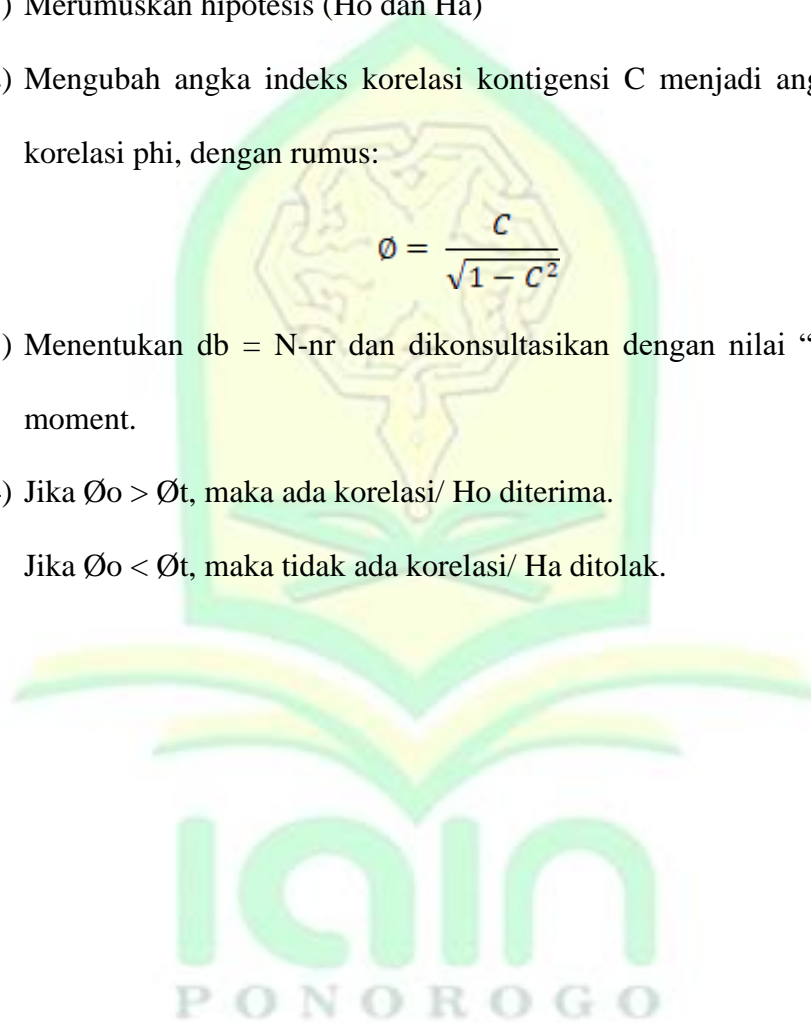
Pada $f_o = e$, maka $f_t = \frac{cN^3 \times rN^2}{N}$

Sedangkan cara interpretasi dengan menggunakan rumus ini adalah:

- 1) Merumuskan hipotesis (H_o dan H_a)
- 2) Mengubah angka indeks korelasi kontigensi C menjadi angka indeks korelasi phi, dengan rumus:

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

- 3) Menentukan $db = N - nr$ dan dikonsultasikan dengan nilai “r” product moment.
- 4) Jika $\phi_o > \phi_t$, maka ada korelasi/ H_o diterima.
Jika $\phi_o < \phi_t$, maka tidak ada korelasi/ H_a ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Al-Barokah yang terletak di Jalan Kawung No 84, Mangunsuman, Siman Ponorogo ini merupakan lanjutan dari Majelis Al-Barokah. Berawal pada tahun 1990 ada jamaah yang mengusulkan lebih baik acara majelisnya yang diluar, dipindah ke ndalem KH Imam Suyono, dan usulan tersebut diterima. Disinilah mulai muncul pengajian rutin sejenis Madrasah Diniyah yang dilaksanakan ba'da maghrib. Pengajian itu diikuti okeh warga sekitar yang tidak bermukim di ndalem (rumah) yang terdiri atas pemuda dan pemudi rutin itu melemah dan akhirnya semakin berkurang dikarenakan pemuda pemudi tersebut telah lulus sekolah formal dan memilih untuk bekerja diluar wilayah. Jauh sebelumnya, pada tahun 1983 terdapat bebrapa santri yang bermukim di kediaman KH Imam Suyono. Mereka berjumlah 7 orang yang merupakan mahasiswa di IAIN Ponorogo dan semuanya santri putra, dimana berasal dari beberapa wilayah seperti banyuwangi, pacitan dan sukorejo.

Mereka kuliah sambil ngaji, dan diantara mereka ada yang belajar “nukang” (kerajinan kayu) sebagai usaha keseharian pak kyai. Pada tahun 2009 ada sekitar 30 santri yang berdomisili di ndalem KH Imam Suyono. Mereka adalah santri dari Darul Huda Mayak, Tonatan, Ponorogo. Alasan mereka pindah adalah mengikuti tantangan dari Gus Khozin (menantu KH Imam Suyono) yang pada saat itu merupakan guru Bahasa Inggris di Darul

Huda Mayak namun akhirnya terdapat beberapa dari mereka kembali lagi ke Pondok Darul Huda Mayak dengan alasan masih betah disana. Sejak saat itu Pondok Pesantren Al-Barokah berkembang sampai saat ini, dan memiliki sekitar 200 santri. Meskipun awalnya hanya menerima santri nglaju saja, namun seiring berjalannya waktu kemudian banyak dari teman dan kerabat KH Imam Suyono yang menitipkan anaknya untuk ikut mengaji dan sambil kuliah di IAIN Ponorogo jadi Pondok Pesantren Al-Barokah merupakan kelanjutan dari Majelis Taklim yang sebelumnya sudah eksis di Mangunsuman yang berdiri sekitar 1983.

Kemudian akibat perkembangan zaman serta tuntutan kebutuhan mahasiswa terutama orang tuanya yang menginginkan kuliah sambil mondok maka pada tahun 2009 KH Imam Suyono mulai menyediakan gothaan (kamar santri) hingga saat ini. Mayoritas santri adalah mahasiswa di IAIN Ponorogo dan berasal dari berbagai daerah di Indonesia.⁷⁴

B. Analisis Data

1. Statistik Deskripsi

Dalam memperoleh data penelitian ini, peneliti menggunakan sampel 20% dari seluruh santri di pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman sejumlah 56 responden. Sebelum menyebarkan angket ke 56 responden peneliti menguji validitas dan reliabilitas angket kepada 20 responden di luar santri

⁷⁴ Mohammad Ashif Fuadi, 'Kitab Manakib Abdul Qodir Al Jailani Jamaah Al Barokah Ponorogo Panduan Membaca Manakib, Penjelasan, Dan Terjemahannya' (Ponorogo: Ma'had Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo, 2018).

pondok pesantren Al-Barokah. Dari data yang sudah terkumpul, peneliti menyajikan data secara deskriptif sebagai berikut:

a. Tingkat Kedisiplinan Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman

Deskripsi ini diperoleh dari nilai setiap item angket yang di distribusikan kepada responden. Setiap item skor tersebut berupa angka-angka yang diinterpretasikan agar lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini sistem pembagian skor setiap item menggunakan skala likert. Untuk sekornya yaitu:

Tabel 4.1

Gradasi Nilai Jawaban Istrumen

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Keterangan

- SL (Selalu) apabila hampir tidak pernah tidak melaksanakan
- SR (Sering) lebih banyak melaksanakan dari pada tidak
- KK (Kadang-kadang) sedikit sekali melaksanakan
- TP (Tidak pernah) tidak pernah melaksanakan

Item angket yang disebarkan berdasarkan kisi-kisi instrumen pengumpulan data dan sudah di uji validitas dan reliabilitas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Disiplin Shalat

Berjamaah

Variabel	Indikator	Pernyataan	Butri Soal
Disiplin Shalat Berjamaah (X)	1. Melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu	Anda mengerjakan shalat berjamaah dengan tepat waktu	1
		Pernahkah terlambat dalam melaksanakan shalat jamaah	1
		Anda melaksanakan shalat selalu diawal waktu	1
		Anda melaksanakan shalat tidak diawal waktu karena ada kegiatan lain	1
	2.Selalu berusaha menempati shaf paling depan	Anda melaksanakan shalat berjamaah berusaha menempati shaf paling depan	1
		Anda melaksanakan shalat berjamaah menempati shaf belakang agar bisa selesai duluan	1
		Ketika shalat berjamaah anda memilih shaf mana	1
		Ketika shaf didepan kosong saat shalat jamaah apa yang anda lakukan	1
	3.Melaksanakan sholat berjamaah di luar pesantren	Saat diluar pesantren anda sholat berjamaah	1
		Melaksanakan shalat berjamaah Ketika dirumah	1
		Hanya melakukan shalat berjamaah jika ada guru saja	1

	4. Mengetahui syarat dan rukun shalat	Mampu melaksanakan shalat berjamaah sesuai dengan syarat dan rukun shalat berjamaah	1
		Menjalankan shalat jamaah sesuai kehendak sendiri	1
		Anda mengetahui syarat dan rukun shalat berjamaah	1
	5. Berdzikir dan berdoa setelah berjamaah	Setelah anda melaksanakan shalat berjamaah selalu berdzikir dan berdoa	1

Berdasarkan penyebaran angket shalat berjamaah, maka dapat dilihat perolehan shalat berjamaah santri di pondok pesantren al-barokah tonatan, sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Skor Disiplin Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo

NO.	Skor	Frekuensi
1	60	2
2	59	1
3	57	5
4	56	4
5	55	2
6	54	5
7	53	1
8	52	2
9	51	1
10	50	2
11	49	1
12	48	2
13	47	4
14	46	4
15	45	1
16	44	5

17	43	1
18	41	1
19	39	1
20	37	1
21	36	2
22	35	1
23	34	1
24	31	2
25	30	2
26	29	1
27	20	1
Jumlah (N)		56

Untuk mengetahui shalat berjamaah, maka perlu kategori skor dari data yang sudah dikumpulkan. Kategori yang diharapkan peneliti yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan kategori tersebut maka perlu menghitung nilai mean dan standar deviasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi dari data tunggal terlebih dahulu.

Tabel 4. 4

Distribusi Frekuensi Data Tunggal Disiplin Shalat Berjamaah

Santri Al- Barokah Mangunsuman

X	F	FX
60	2	120
59	1	59
57	5	285
56	4	224
55	2	110
54	5	270
53	1	53
52	2	104
51	1	51
50	2	100
49	1	49

48	2	96
47	4	188
46	4	184
45	1	45
44	5	220
43	1	43
41	1	41
39	1	39
37	1	37
36	2	72
35	1	35
34	1	34
31	2	62
30	2	60
29	1	29
20	1	20
JUMLAH	56	2630

2) Menentukan rentang data (Range) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R &= X_t - X_r \text{ (data tertinggi - data terendah)} \\
 &= 60 - 20 \\
 &= 40
 \end{aligned}$$

3) Menentukan banyaknya kelas

Sesuai dengan rumus Sturges dengan jumlah frekuensi atau N 56, maka banyaknya kelas (K), yaitu:⁷⁵

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log 56 \\
 &= 1 + 3,3 (1,74818803) \\
 &= 1 + 5,7690205 \\
 &= 6,7690205
 \end{aligned}$$

⁷⁵ Noegroho Bodijoewon, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis*, Jilid 1 Deskriptif, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 42.

$$= 7 \text{ (dibulatkan)}$$

- 4) Menentukan interval kelas atau panjang kelas, dengan rumus

$$Ci = \frac{\text{range}}{K}$$

$$= \frac{40}{7}$$

$$= 5,71428571$$

$$= 6 \text{ (dibulatkan)}$$

Maka dapat disimpulkan rentang data yaitu 40, banyaknya kelas 7, dan interval kelas yaitu 6.

- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk mencari mean dan standar deviasi, berikut tabelnya:

Tabel 4.5

**Distribusi Frekuensi Data Kelompok Disiplin Shalat Berjamaah
Santri Pondok Al-Barokah Mangunsuman**

Interval Kelas	Fi (Frekuensi)	Frekuensi Kumulatif	Xi	Fi.Xi	Xi - X ⁻	(Xi - X ⁻) ²	Fi(Xi-X ⁻) ²
20 - 25	1	1	22,5	22,5	-24,2321429	587,1967	587,1967
26 - 31	5	6	27,5	137,5	-19,2321429	369,8753	1849,377
32 - 37	5	11	34,5	172,5	-12,2321429	149,6253	748,1266
38 - 43	3	14	40,5	121,5	-6,2321429	38,83961	116,5188
44 - 49	17	31	46,5	790,5	-0,2321429	0,05389	0,916136
50 - 55	13	44	52,5	682,5	5,7678571	33,26818	432,4863
56 - 61	12	56	57,5	690	10,7678571	115,9467	1391,361
JUMLAH	56			2617			5125,982

- 6) Menentukan Mean

$$X^{\bar{}} = \frac{\sum fx}{f}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{2617}{56} \\
 &= 46,7321429 \\
 &= 46,73 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

7) Menghitung Varians,⁷⁶

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum Fi (Xi - X^-)^2}{n - 1} \\
 &= \frac{5125,982}{56-1} \\
 &= \frac{5125,982}{55} \\
 &= 93,1996727
 \end{aligned}$$

8) Menghitung standarts deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{5125,982}{55}} \\
 &= \sqrt{93,1996727} \\
 &= 9,65399776 \\
 &= 10 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Mean (nilai rata-rata) yaitu 46,73. Hitungan varians yaitu 93,1996727 dan perhitungan sandarts deviasi yaitu 10.

9) Membuat kategori skor tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus:⁷⁷

$$\text{Tinggi } X > (M + 1. SD)$$

$$\text{Sedang } (M - 1. SD) < X < (M + 1. SD)$$

⁷⁶ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), 95.

⁷⁷ Sufren, *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2013), 176.

Rendah $X < (M - 1.SD)$

Tinggi = $X > (46,73 + 1.10)$

= 56,73

= 57

Sedang = $(46,73 - 1.10) < X < 46,73 + 1.10)$

= $36,73 < X < 56,73$

= $37 < X < 57$

Rendah = $X < (46,73 - 1.10)$

= 36,73

= 37

Maka dapat di simpulkan bahwa dari 56 responden, 8 responden tergolong kategori tinggi, 38 responden tergolong kategori sedang, sedangkan 10 responden tergolong kategori rendah. Jadi semakin tinggi skor yang diperoleh responden maka semakin tinggi disiplin shalat berjamaah yang di milikinya. Sedangkan semakin rendah skor yang di dapat maka semakin rendah disiplin shalat berjamaah yang dimilikinya. Sehingga dapat diketahui bahwa disiplin shalat berjamaah yang dialami santri pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman sebagai berikut:

P O N O R O G O

Tabel 4.6

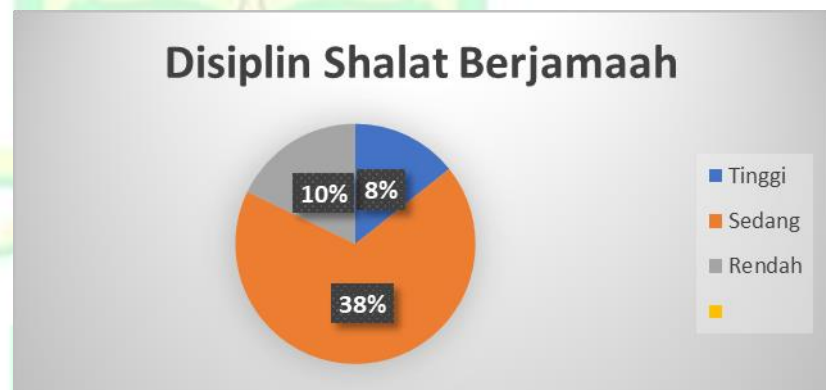
**Disiplin Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Al-
Barokah Mangunsuman**

Disiplin Shalat Berjamaah	Frekuensi	Persentase
Tinggi	8	14%
Sedang	38	68%
Rendah	10	18%
Jumlah	56	100%

Maka dapat disimpulkan bahwa dari 56 responden yang mengalami disiplin shalat berjamaah 8 orang tergolong tinggi, 38 orang tergolong sedang dan 10 orang tergolong rendah.

Grafik 4.1

Presentase Disiplin Shalat Berjamaah



Keterangan:

- Disiplin shalat berjamaah tingkat tinggi 8%
- Disiplin shalat berjamaah tingkat sedang 38%
- Disiplin shalat berjamaah tingkat rendah 10%

b. Tingkat Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman

Deskripsi ini diperoleh dari nilai setiap item angka yang didistribusikan kepada responden. Setiap item skor tersebut berupa angka-angka yang diinterpretasikan agar lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini sistem pembagian skor setiap item menggunakan skala likert yaitu:

Tabel 4. 7

Gradasi Nilai Jawaban Instrumen

Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Keterangan

- SL (Selalu) apabila hampir tidak pernah tidak melaksanakan
- SR (Sering) lebih banyak melaksanakan dari pada tidak
- KK (Kadang-kadang) sedikit sekali melaksanakan
- TP (Tidak pernah) tidak pernah melaksanakan

Item angket yang disebarkan berdasarkan kisi-kisi instrumen pengumpulan data dan sudah di uji validitas dan reliabilitas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kecerdasan Spiritual

Variabel	Indikator	Pernyataan	Butri Soal
Kecerdasan Spiritual (Y)	1. Mersakan hadirnya Allah	Setiap kegiatan yang anda lakukan, anda selalu mengingat Allah	1
		Selesai shalat anda berzikir dan berdoa	1
		Anda senantiasa berzikir di sela waktu luang	1
	2. Sabar	Anda tidak memiliki rasa dendam dalam hati	1
		Anda tidak banyak berbicara ketika direndahkan dengan orang lain	1
		Anda tidak mudah putus asa dan mengeluh	1
	3. Empati	Anda memiliki sensitivitas yang tinggi	1
		Anda memiliki intuisi yang tinggi	1
		Anda senantiasa membantu orang yang sedang kesusahan	1
	4. Berjiwa besar	Anda tidak memiliki sikap sombong ketika sukses	1
		Ketika anda dikritik tidak mudah sakit hati	1
		Setiap kejadian yang anda alami, anda yakin pasti ada hikmahnya	1
		Anda memiliki tujuan hidup yang pasti	1
	5. Jujur	Anda senantiasa jujur dalam segala hal	1
		Anda selalu bersikap sopan dan santun dalam bertingkah laku	1
Anda selalu memiliki pikiran yang positif		1	

Berdasarkan penyebaran angket variabel kecerdasan spiritual maka dapat dilihat perolehan skor santri pondok pesantren al-barokah tonatan Ponorogo, sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Skor Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Barokah
Mangunsuman Ponorogo

No.	Skor	Frekuensi
1	60	4
2	56	2
3	55	1
4	53	4
5	51	1
6	50	3
7	49	2
8	48	3
9	46	2
10	45	1
11	44	3
12	43	4
13	41	2
14	40	4
15	38	1
16	37	2
17	36	2
18	34	2
19	33	2
20	32	2
21	31	2
22	30	3
23	28	2
24	27	1
25	15	1
JUMLAH		56

Untuk mengetahui kecerdasan spiritual maka perlu kategori skor dari data yang sudah dikumpulkan. Kategori yang di harapkan peneliti yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk menentukan kategori tersebut maka perlu menghitung nilai mean dan dan standar deviasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi dari data tunggal terlebih dahulu

Tabel 4.10

**Distribusi Frekuensi Data Tunggal Kecerdasan Spiritual Santri
Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo**

X	F	X.F
60	4	240
56	2	112
55	1	55
53	4	212
51	1	51
50	3	150
49	2	98
48	3	144
46	2	92
45	1	45
44	3	132
43	4	172
41	2	82
40	4	160
38	1	38
37	2	74
36	2	72
34	2	68
33	2	66
32	2	64
31	2	62
30	3	90

28	2	56
27	1	27
15	1	15
Jumlah	52	2377

- 2) Menentukan Range Data (Range) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R &= X_t - X_r \text{ (data tertinggi - data terendah)} \\
 &= 60 - 15 \\
 &= 45
 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan banyaknya kelas

Sesuai dengan rumus Sturges dengan jumlah frekuensi atau N 56, maka banyaknya kelas (K), yaitu:⁷⁸

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log 56 \\
 &= 1 + 3,3 (1,74818803) \\
 &= 1 + 5,7690205 \\
 &= 6,7690205 \\
 &= 7 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

- 4) Menentukan interval kelas atau panjang kelas, dengan rumus:⁷⁹

$$Ci = \frac{\text{range}}{K}$$

⁷⁸ Noegroho Bodijoewon, Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis, Jilid 1 Deskriptif, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 42

⁷⁹ Ibid.

$$= \frac{45}{7}$$

$$= 6,42857143$$

$$= 6 \text{ (Dibulatkan)}$$

Maka dapat disimpulkan rentang datanya yaitu 45, banyaknya kelas 7, dan interval kelasnya 6.

- 5) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk mencari mean dan standar deviasi, berikut tabelnya:

Tabel 4. 11
Distribusi Frekuensi Data Kelompok Kecerdasan Spiritual Santri
Pondok Pesantren Al-Barokah Tonatan Ponorogo

Interval	Fi	Frekuensi Kumulatif	Nilai Tengah (Xi)	Fi.Xi	Xi - X ⁻	(Xi - X ⁻) ²	Fi(Xi - X ⁻) ²
15 - 21	1	1	18	18	-24,625	606,3906	606,3906
22 - 28	3	4	25	75	-17,625	310,6406	931,9219
29 - 35	11	15	32	352	-10,625	112,8906	1241,797
36 - 42	11	26	39	429	-3,625	13,14063	144,5469
43 - 49	15	41	46	690	3,375	11,39063	170,8594
50 - 56	11	52	53	583	9,375	87,89063	966,7969
57 - 63	4	56	60	240	17,375	301,8906	1207,563
Jumlah	56			2387			5269,875

- 6) Menentukan Mean

$$X = \frac{\sum fx}{f}$$

$$= \frac{2387}{56}$$

$$= 42,625$$

$$= 42,62 \text{ (Dibulatkan)}$$

7) Menghitung Varians,⁸⁰

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\sum Fi (Xi - X^-)2}{n - 1} \\
 &= \frac{5269,875}{56 - 1} \\
 &= \frac{5269,875}{55} \\
 &= 95,8159091
 \end{aligned}$$

8) Menghitung standarts deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{5269,875}{55}} \\
 &= \sqrt{95,8159091} \\
 &= 9,78856011
 \end{aligned}$$

Maka dapat di simpulkan bahwa nilai mean (Nilai rata-rata) yaitu 42,62 hitungan varians yaitu 95,8159091 dan perhitungan standarts deviasi yaitu 9,78856011.

9) Membuat kategori skor tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus:⁸¹

Tinggi $X > (M + 1. SD)$

Sedang $(M - 1. SD) < X < (M + 1. SD)$

Rendah $X < (M - 1. SD)$

Tinggi = $X > (42,62 + 1.10)$
 $= 52,62$

⁸⁰ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), 95.

⁸¹ Sufren, *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2013), 176.

$$\text{Sedang} = (42,62 - 1.10) < X < (42,62 + 1.10)$$

$$= 52,62 < X < 32,62$$

$$\text{Rendah} = X < (42,62 - 1.10)$$

$$= 32,62$$

Maka dapat di simpulkan bahwa dari 56 responden, 11 responden tergolong kategori tinggi, 34 responden tergolong kategori sedang, sedangkan 11 responden tergolong kategori rendah. Jadi semakin tinggi skor yang diperoleh responden maka semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Sedangkan semakin rendah skor yang di dapat maka semakin rendah kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Sehingga dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual yang dialami santri pondok pesantren Al-Barokah Tonatan Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 4.12

**Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Barokah
Tonatan Siman**

Kecerdasan Spiritual	Frekuensi	Presentase
Tinggi	11	20%
Sedang	34	60%
Rendah	11	20%
Jumlah	56	100%

Dari data diatas maka, dapat disimpulkan jumlah responden yang mengalami kecerdasan spiritual yaitu, 11 tergolong tinggi, 34 tergolong sedang, dan 11 tergolong rendah.

Grafik 4. 2

Presentase Kecerdasan Spiritual



- Kecerdasan spiritual tinggi yaitu 11%
- Kecerdasan spiritual sedang yaitu 34%
- Kecerdasan spiritual rendah yaitu 11%

2. Statistk Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah distribusi dari data sampel mengikuti distribusi normal atau tidak.⁸² Data memiliki nilai normal jika nilai signifikansinya lebih besar (>) dari 0,05. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas peneliti menggunakan program SPSS 26. Dengan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 13

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	56

⁸² Sinta Dameria Simanjuntak, *Statistik Penelitian Pendidikan Dengan Aplikasi Ms Excel dan SPSS* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2014), 49.

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,87595098
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,082
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Maka dapat disimpulkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 200 lebih dari ($>$) 0,05 maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji lineartas

Uji lineartas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusanya adalah:⁸³

- 1) Membandingkan nilai signifikan (sig) dengan 0,05
 - a) Jika nilai sig deviation from linearity $>$ 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
 - b) Jika nilai sig deviation from linearity $<$ 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Membandingkan nilai F hitung dengan F Tabel
 - a) Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan dependen.

⁸³ Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 43.

- b) Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 4.14

Uji Lineartas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Spiritual * Disiplin Shalat Berjamaah	Between Groups	(Combined)	3987,589	26	153,369	2,880	,003
		Linearity	167,447	1	167,447	3,145	,087
		Deviation from Linearity	3820,142	25	152,806	2,870	,008
	Within Groups		1544,250	29	53,250		
	Total		5531,839	55			

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dilihat dari nilai sig deviation from linearity yaitu 0,008 karena nilai $0,008 > 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel disiplin shalat berjamaah dan variabel kecerdasan spiritual.
- 2) Dilihat dari nilai F hitung yaitu diketahui nilai df adalah 29 ; 29 kemudia di lihat dalam tabel distribusi nilai F tabel pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan berpedoman pada nilai df tersebut, 29 merupakan dk pembilang dan 29 merupakan dk penyebut. Karena dalam tabel dk pembilang 29 tidak ada, maka kita ambil dk pembilang yang paling mendekati yaitu 30. Maka ditemukan nilai F tabel sebesar 1,96 karena F hitung adalah

1,152 < 1,96. Maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel disiplin shalat berjamaah dan variabel kecerdasan spiritual.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 dan menjawab hipotesis.

- H_0 : Tidak ada Pengaruh disiplin shalat berjamaah terhadap kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Al-Barokah.
- H_a : Ada Pengaruh antara disiplin shalat berjamaah dengan kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Al-Barokah.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Metabulasikan nilai angka dengan skor
- 2) Melihat hasil pengsekoran dan pengkategorian masing-masing variabel, kemudian memasukkan data jumlah disiplin shalat berjamaah dan kecerdasan spiritual kedalam tabel nilai korelasi koefisien kontigensi.

Tabel 4.15

Nilai Korelase Disiplin Shalat Berjamaah dengan Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spirtual Disiplin Sholat Berjamaahh	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Tinggi	8	0	0	8
Sedang	0	38	0	38
Rendah	0	0	10	10
Jumlah	8	38	10	56

- 3) Memasukkan nilai angka-angka dari tabel nilai korelasi ke dalam tabel perhitungan, sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Tabel Perhitungan X²

sel	Fo	ft	(fo - ft)	(fo - ft) ²	$\frac{(Fo - Ft)^2}{Ft}$
1	8	1,42857143	6,57142857	44,1224489	30,8857142
2	0	5,06666667	-5,06666667	25,6711111	5,06666666
3	0	0	0	0	0
4	0	5,42857143	-5,42857143	29,4693878	5,42862857
5	38	25,7857143	12,2142857	149,188775	5,78571426
6	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0
8	0	6,78571429	-6,78571429	46,0459184	6,78571429
9	10	1,78571429	8,21428571	67,4744897	37,7857141
		60		Jumlah	91,73815

- 4) Maka didapatkan nilai X² = Maka didapatkan nilai X² = 91,73815
setelah itu nilai X² dirubah kedalam nilai koefisien kontigensi,
dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 C &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{91,73815}{91,73815 + 56}} \\
 &= \sqrt{\frac{91,73815}{147,73815}} \\
 &= \sqrt{0,620950987} \\
 &= 0,788004433
 \end{aligned}$$

5) Selanjutnya nilai C diubah keang indeks korelasi Phi dengan rumus:

$$\begin{aligned}\phi &= \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} \\ &= \frac{0,788004433}{\sqrt{1 - 0,620950986}} \\ &= \frac{0,788004433}{\sqrt{0,379049014}} \\ &= \frac{0,788004433}{0,615669566} \\ &= 1,27991455\end{aligned}$$

Setelah koefisien korelase diketahui, kemudian menganalisi interpretensi, dengan cara mencari db = Nr-nr = 56 - 2 = 54, melihat tabel nilai "r" product moment, karena db 54 tidak ada maka menggunakan nilai yang mendekati yaitu 55. Pada taraf signifikan 5% r hitung = 0,266 dan r tabel = 1,280 sehingga, r hitung < r tabel maka Ho diterima Ha ditolak.

No	Nama	Skor	Tingkat
----	------	------	---------

BAB V

PEMBAHASAN

1. Tingkat Kedisiplin Shalat Berjamaah yang Dialami Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo

Dari hasil penelitian di Bab IV, dapat di simpulkan bahwa tidak ada pengaruh disiplin shalat berjamaah dengan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo. Dengan kesimpulan semakin disiplin shalat berjamaah maka tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kecerdasan spiritual dapat dilihat dari data dibawah ini:

Tabel 5.1

Hasil Skor Disiplin Shalat Berjamaah Santri Pondok Pesantren A-Barokah Mangunsuman Ponorogo



NO	NAMA	SKOR	TINGKAT
1	RF	44	SEDANG
2	WM	44	SEDANG
3	LNF	44	SEDANG
4	PODS	44	SEDANG
5	LJW	44	SEDANG
6	MS	43	SEDANG
7	AR	57	TINGGI
8	NPD	57	TINGGI
9	LDC	57	TINGGI
10	TR	57	TINGGI
11	EPS	57	TINGGI
12	ZN	56	SEDANG
13	FAY	56	SEDANG
14	RL	56	SEDANG
15	FZ	56	SEDANG
16	RLR	48	SEDANG
17	YDS	48	SEDANG
18	LHF	47	SEDANG
19	RNL	47	SEDANG
20	DR	47	SEDANG
21	RS	47	SEDANG

22	NS	31	RENDAH
23	AA	31	RENDAH
24	MMH	52	SEDANG
25	AT	52	SEDANG
26	AS	45	SEDANG
27	SA	37	SEDANG
28	KA	54	SEDANG
29	RI	54	SEDANG
30	MBU	54	SEDANG
31	TN	54	SEDANG
32	RR	54	SEDANG
33	RI	39	SEDANG
34	HA	46	SEDANG
35	WAN	46	SEDANG
36	MA	46	SEDANG
37	HA	46	SEDANG
38	RA	36	RENDAH
39	MI	36	RENDAH
40	MMB	30	RENDAH
41	AM	30	RENDAH
42	WN	29	RENDAH
43	AMI	50	SEDANG

44	SA	50	SEDANG
45	DNI	51	SEDANG
46	RQ	55	SEDANG
47	AF	55	SEDANG
48	ASS	60	TINGGI
49	KD	60	TINGGI
50	MN	49	SEDANG
51	BX	35	RENDAH
52	NA	34	RENDAH
53	DY	41	SEDANG
54	HFH	53	SEDANG
55	M HAL	59	TINGGI
56	IPS	20	RENDAH

maka dapat disimpulkan, disiplin shalat berjamaah yang dialami santri pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo, dari 56 responden yang mengalami disiplin shalat berjamaah tinggi 8 (14%) santri, sedang 38 (68%) santri, dan rendah 10 (18%) santri. Maka dapat disimpulkan bahwa santri pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo paling banyak mengalami disiplin shalat berjamaah pada kategori sedang.

2. Tingkat Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo

Dari hasil penelitian di Bab IV, dapat di simpulkan bahawa tidak ada pengaruh disiplin shalat berjamaah dengan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo. Dengan kesimpulan semakin disiplin shalat berjamaah maka tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kecerdasan spiritual dapat dilihat dari data dibawah ini:

Tabe 5. 2

Hasil Skor Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo

No	Nama	Skor	Tingkat
1	RF	37	SEDANG
2	WM	37	SEDANG
3	LNF	46	SEDANG
4	PODS	46	SEDANG
5	LJW	48	SEDANG
6	MS	48	SEDANG
7	AR	48	SEDANG
8	NPD	43	SEDANG
9	LDC	43	SEDANG
10	TR	43	SEDANG
11	EPS	43	SEDANG
12	ZN	53	TINGGI
13	FAY	53	TINGGI
14	RL	53	TINGGI
15	FZ	53	TINGGI
16	RLR	44	SEDANG
17	YDS	44	SEDANG
18	LHF	44	SEDANG
19	RNL	33	SEDANG

20	DR	33	SEDANG
21	RS	45	SEDANG
22	NS	41	SEDANG
23	AA	41	SEDANG
24	MMH	40	SEDANG
25	AT	40	SEDANG
26	AS	40	SEDANG
27	SA	40	SEDANG
28	KA	34	SEDANG
29	RI	34	SEDANG
30	MBU	60	TINGGI
31	TN	60	TINGGI
32	RR	60	TINGGI
33	RI	60	TINGGI
34	HA	32	RENDAH
35	WAN	32	RENDAH
36	MA	36	SEDANG
37	HA	28	RENDAH
38	RA	28	RENDAH
39	MI	49	SEDANG
40	MMB	49	SEDANG
41	AM	50	SEDANG
42	WN	50	SEDANG
43	AMI	50	SEDANG
44	SA	31	RENDAH
45	DNI	31	RENDAH
46	RQ	38	SEDANG
47	AF	30	RENDAH
48	ASS	30	RENDAH
49	KD	30	RENDAH
50	MN	51	SEDANG
51	BX	27	RENDAH
52	NA	55	TINGGI
53	DY	36	SEDANG
54	HFH	56	TINGGI
55	HAL	56	TINGGI
56	IPS	15	RENDAH

Maka dapat disimpulkan, kecerdasan spiritual yang dialami santri pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo, dari 56 responden yang mengalami kecerdasan spiritual tinggi 11 (20%) santri, sedang 34 (60%) santri, dan rendah 11 (20%) santri. Maka dapat disimpulkan bahwa santri pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo paling banyak mengalami kecerdasan spiritual pada kategori sedang.

3. Pengaruh Kedisiplinan Sholat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian di Bab IV menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara disiplin shalat berjamaah dengan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo. Hasil penelitian yang diperoleh 5% r hitung = 0,266 dan r tabel = 1,280 sehingga, r hitung < r tabel maka H_0 diterima H_a ditolak. Tidak adanya pengaruh tingkat kedisiplinan sholat berjamaah dengan tingkat kecerdasan spiritual berdasarkan informasi tambahan dari wawancara kemungkinan dikarenakan terpaksa ikut sholat berjamaah karena itu aturan dan akan diberi sanksi jika tidak melakukan sholat secara berjamaah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat kedisiplinan shalat berjamaah santri pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo, 38 dari 56 responden mayoritas berada pada tingkat kedisiplinan shalat berjamaah pada kategori sedang.
2. Tingkat kecerdasan spiritual yang dialami santri pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo, 34 dari 56 responden mayoritas berada pada tingkat kecerdasan spiritual pada kategori sedang.
3. Tidak terdapat Pengaruh antara disiplin shalat berjamaah dengan kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Ponorogo. Hasil penelitian yang diperoleh r hitung = 0,266 dan r tabel = 1,280 sehingga, r hitung < r tabel maka H_0 diterima H_a ditolak.

B. Saran

1. Kepada peneliti lain

Diharapkan dalam melakukan penelitian menggunakan Match method menggabungkan antara pendekatan kualitatif dengan kuantitatif supaya hasilnya lebih mendalam.

2. Kepada santri

Penulis menyarankan kepada santri untuk tetap semangat dalam menjalankan sholat berjamaah dengan dorongan keimanan kepada Allah SWT bukan karena takut dengan hukuman atau sanksi.

3. Kepada pondok pesantren

Peneliti berharap agar pondok pesantren selain membuat aturan untuk kedisiplinan sholat berjamaah para santri, juga memberikan kesadaran santri untuk menjalankan sholat berjamaah dengan dorongan keimanan, bukan takut dengan dihukum atau diberi sanksi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Muhyiddin. *“Shalatlah Seperti Rasulullah SAW”*. Surabaya: Khalista 2001.
- Agustian, Ary Ginanjar. *“Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spritual ESQ”*. Jakarta: Agora. 2001.
- Akbar Rofiq Faudy. 2011. “Pengembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Melalui Budaya Disiplin”: *Konseling Religi*, Vol.2. 12. Kudus
- B 3Ancok, Djamaludin., dkk. *“Psikologi Islami”*. Yogyakarta: Pustaka. 2010.
- Aziz, Aziz., Azzam, Muhammad dan Hawwas, Abdul Wahab Sayyed. *“Fiqh Ibadah”*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Bodijoewon, Noegroho, *“Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis, Jilid 1 Deskriptif”*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2016.
- Tim Penyusun, *“Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo”*. Ponorogo:2022.
- Darmadi, Hamid. *“Dimensi-Dimensi metode penelitian pendidikan dan social”*. Bandung:Alfabeta. 2013.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2010,268.
- Duli, Nikolaus. *“Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS”*. Yogyakarta: Depublik. 2012.
- Fuadi, Mohammad Ashif. *“Kitab Manakib Abdul Qodir Al Jailani Jamaah Al Barokah Ponorogo Panduan Membaca Manakib, Penjelasan, Dan Terjemahannya”*. Ponorogo: Ma’had Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo, 2018.
- Ghazali, Imam. *“Keagungan Salat”*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset. 2005.
- Halimah, Nadiya Nur. “Pengaruh Pengamalan Ibadah Shalat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Santri Kelas IV Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Tlutup Trangkil Pati” Skripsi, IAIN Kudus, 2020.
- Hasan. *“Pengajaran Sholat”*. Bangil: Pustaka Tamam. 2021.

- Hasanah, Isma Fardiyatul. “Kecerdasan Spiritual Siswa Pengaruhnya Terhadap Kedisiplinan Mereka dalam Melaksanakan Shalat Fardhu Penelitian pada siswa kelas VII SMP Plus Al-Kautsar Kecamatan Cimendan Kabupaten Bandung” Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2020.
- Ilahi, Fadhal. “*Shalat Berjamaah Bersama Rasulullah*”. Beirut-Libanon: Dar Ibn hazm. 2015.
- Musbikin, Imam. *Misteri Shalat Berjamaah Solo*: Aqwan, 2007,40.
- Syamsuddin, Imam. “*Sabar dan Syukur Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*”. Depok: Yhudistira. 2020.
- Kasful. “*Kepemimpinan Pesantren; Menawarkan Model Kepemimpinan Kolektif Dan Responsive*”. Jambi: CV.Bonazab. 2011.
- Maisaroh, Esti. “*Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah Terhadap Kecerdasan Interpersonal dan Prestasi Belajar Siswa*”,Skripsi, UII, Yogyakarta, 2003,132
- Martono, Nanang. “*Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*”. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Jusuf. “*Nuansa - Nuansa Psikologi Islam*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002.
- Mutiah, “*Pengaruh Sholat Subuh Berjamaah dan Tadarus Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa* Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2019
- Najati, Utsman. “*Belajar EQ dan EQ Dari Sunnah Nabi*”. Jakarta: Hikmah. 2002.
- Natanael, Sufren, Yonathan. *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*. Jakarta: Elex Media Komputindo,2013.
- Pratiwi, Gusti. “*Kecerdasan Spiritual Dalam Disiplin Shalat Santriwati Di Pondok Karya Pembangunan Al Hidayah, Kanali Asam Bawah*”. Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifudin, Jambi, 2019.
- Rahmasari, Risda. “*Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*” *Jurnal Informatika*, 1 Januari, 2012, 9-10.
- Widyaningrum, Retno. *Statistik*, Ponorogo: STAIN Po press, 2009, 105-136.

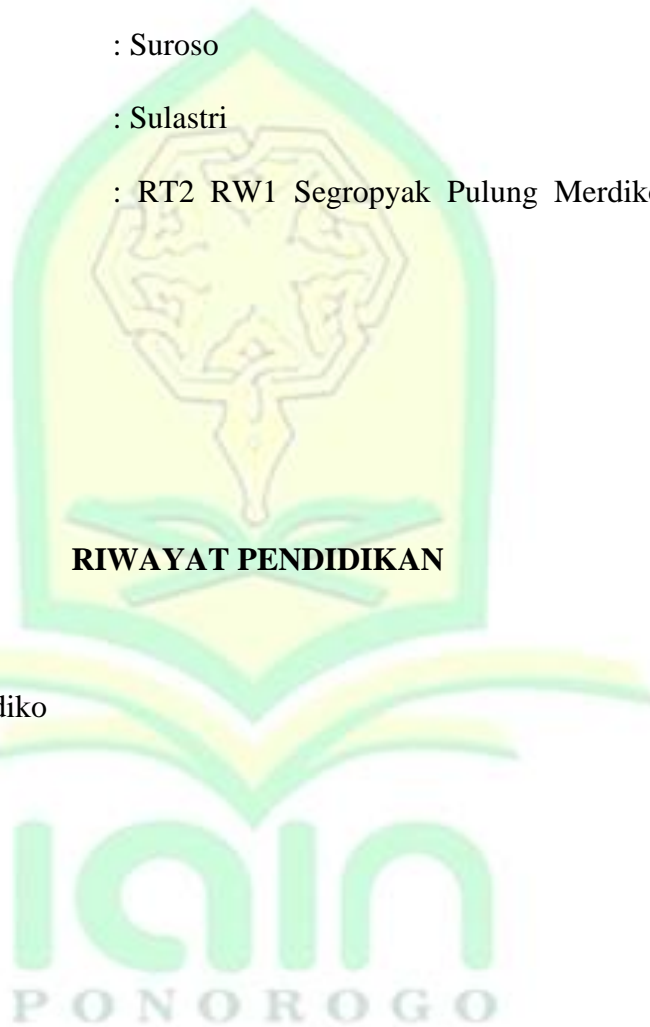
- Rifqoh, Indana Mashlahatur. "Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Shalat Fardu Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2015" Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015.
- Rohman, Fatur, "Hubungan Kedisiplinan Menjalankan Sholat Wajib dengan Kontrol Diri," Skripsi, UIN MALIKI, Malang, 2011.
- Salim ibn Abdullah Sa`d ibn Samir al-Hadrani al-Syafi`i, *Matn Safinat al-Naja: Arabic and English*, Terj. Abdullah Muhammad al-Marbuqi al-Syafi`i, (tt: School of Imam al-Shafi`i, 2009),44-46
- Santoso, Singgih. "*Statistik Multivariat dan Aplikasi dengan SPSS*". Jakarta: PPT Elex Media Komputindo. 2010.
- Sarwono, Johnathan. "*Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*". Yogyakarta: graha ilmu, 2006.
- Simanjuntak, Sinta Dameria. "*Statistik Penelitian Pendidikan Dengan Aplikasi Ms Excel dan SPSS*". Surabaya: Jakad Media Publishing. 2014.
- Sofan, Amri. "*Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam kurikulum 3013*". Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2004.
- Sufren, Yonathan Natanael. "*Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*". Jakarta: PT Elek Media Komputindo. 2013.
- Sugiyono. "*Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*". Jakarta: CV. Alfabeta 2011.
- Suharsimi. "*Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*". Jakarta:Rineka cipta. 2013.
- Suharsono. "*Melejitkan IQ, IE dan IS*". Depok: Inisiasi Press. 2005.
- Nawawi Al Jawi, Syaikh Muhammad. "*Fiqih Islam & Tasawuf* ", Surabaya: Mutiara Ilmu, 2013.
- Syaikh Musthafa Masyhur. "*Bertemu Allah Dalam Shalat*", Terj. Ibnu Hajar". Yogyakarta: Total Media, 2008.
- Tasmara, Toto. "*Kecerdasan Rohaniah, Transendental Inteligence, Membentuk Kepribadian yang Bertanggung jawab, Profesional dan Berakhlak*". Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Abdul, Ahmad. "*Terjemahan Shahih Bukhari*". Jakarta: Akhyar 2011.

- Barizi. *Modul Praktikum Metode Riset Untuk Bisnis & Managemen*, Yogyakarta, Press, 2009,24.
- Trijono, Rachmad. “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”. Jakarta: Papas Sinar Sinanti. 2015.
- Werang, Basilius Redan. “*Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*”. Yogyakarta: Calpilis. 2005.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo, STAIN Po press, 2012.
- Zohar & Marshall, “*SQ: Spiritual Intellegenci-The Ultimate Intelligence*”. Bandung: Mizan. 2001.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. “*SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Hidup*”. Bandung: Mizan, 2007.



BIOGRAFI SINGKAT

Nama : Annisa Fitriani
Tempat/ Tanggal Lahir : Ponorogo, 4 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Suroso
Nama Ibu : Sulastri
Alamat : RT2 RW1 Segropyak Pulung Merdiko, Pulung,
Ponorogo



1. Tk 'Aisyah
2. SDN Pulung Merdiko
3. MTS Darul Huda
4. MA Darul Huda
5. IAIN Ponorogo